

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
DAN MENULIS SISWA DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 6
MEULABOH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**AINA TASVINA
NIM. 200209057**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM- BANDA ACEH
2024 M/1446 H**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN
MENULIS DI KELAS I SD NEGERI 6 MEULABOH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh :

**AINA TASVINA
NIM. 200209057**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Yuni Setianingsih, S. Ag., M. Ag

NIP.197906172003122002

**UPAYA GURU DALAM MNINGKTKAN KEMAMPUA MEMBACA DAN
MENULIS SISWA DI KELAS 1 SD NEGERI 6 MEULABOH**

SKRIPSI

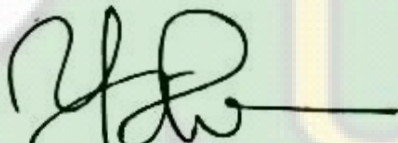
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal:

Selasa: 23 Desember 2024
16 Jumadil Akhir 1446 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



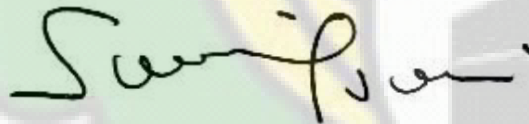
Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 197906172003122002

Sekretaris,



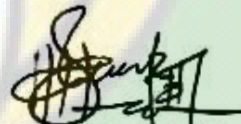
Rafidah Hanum, S.Pd.I., M.pd
NIP. 198907032023212038

Penguji I



Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd
NIP. 198811172015032008

Penguji II,



Dr. Khadjah, M.Pd.
NIP. 197008301994122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Mujib, S.Ag., MA., M.Ed. Ph.D.
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aina Tasvina
NIM : 200209057
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kelas I SD Negeri 6 Meulaboh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 7 Agustus 2024
Yang Menyatakan,



(Aina Tasvina)
NIM. 200209057

ABSTRAK

Nama : Aina Tasvina
NIM : 200209057
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kelas I SD Negeri 6 Meulaboh
Pembimbing : Yuni Setia Ningsih, S.Ag.,M.Ag
Kata Kunci : Upaya Guru, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di SD Negeri 6 Meulaboh dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kemampuan membaca dan menulis siswa SD Negeri 6 Meulaboh. Metode penelitian ini adalah penelitian Kualitatif deskriptif . Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian ini adalah wali kelas I. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru kelas I SD Negeri 6 Meulaboh dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah guru mengajarkan huruf vokal terlebih dahulu, kemudian mempraktekkan didepan kelas dengan mengajak anak-anak mengucapkan huruf bersama-sama. Selanjutnya, guru mengajarkan perbedaan huruf abjad a-z dan meminta anak menulis huruf abjad secara berurutan di papan tulis dan buku latihan. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan papan tulis, kartu huruf, dan papan huruf untuk mengenalkan huruf, serta melatih anak-anak menulis dengan benar dan rapi di buku tulis. Guru juga mengajarkan cara memegang pensil dengan benar dan mengulang latihan secara sabar setiap hari, serta mendatangi anak di setiap tempat duduknya untuk menuntun tangan siswa agar bisa menulis dengan benar. Faktor-faktor penghambatnya adalah suasana kurang kondusif, dan faktor dari dalam diri anak itu sendiri yaitu kurangnya termotivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dengan Rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teristimewa kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai dan sayangi, Mamak Nurida dan Bapak M. Ali Akbar, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakan dalam setiap langkah berbuat baik anak-anaknya serta selalu memberikan cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung anak-anaknya untuk mencapai cita-citanya.
2. Kepada Saudari-saudari penulis, terima kasih banyak terutama kepada Abang dan Kakak Penulis Heri Maslijar, Lisa Putri Manella, Tari Putri Shalimah, Muhammad Syawal, yang telah mendoakan, membantu, mendukung, bahkan menjadi donatur untuk penulis menyelesaikan perkuliahan ini. Sepupu Yunita Ariani, Siti Isra Muda, Fadhilatunnisa, Annisa Havizta Zikri yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat penulis; Ulayya Maghfira, Cut Ananda Rizky, Ade Rosanti, Sari Apriyani, Putri Intan Apriza, terima kasih banyak karena selalu kebersamai penulis, membantu, memberi semangat, setia menemani, dan menjadi tempat bercerita dari MTsS dan sampai penulis menyelesaikan studi

dan skripsi ini. Penulis berharap kita bisa terus kebersamai walaupun nanti menjadi orang-orang sukses, serta kebersamai sampai surga.

4. Sahabat perkuliahan penulis; Syinta Bella Asmara, Yuri Usmawarni, Gadis Alfirahmi, dan Arfal Misky terima kasih banyak telah kebersamai penulis dalam perkuliahan, telah membantu, memberi semangat dan doa sampai penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Arsa Hayoga Hanafi, terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada di suka maupun duka dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis berharap agar kita dapat terus bersama.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kelas I SD Negeri 6 Meulaboh”**. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor kampus biru UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi dan Bapak Mulia, S.Pd.I., M.Ed selaku Seketaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

beserta jajarannya baik Staf maupun Para Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.

4. Ibu Yuni Setianingsih, S. Ag., M.Ag. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang tiada hentinya, yang selalu menyemangati penulis serta memberikan solusi untuk mengatasi masalah perkuliahan.
5. Staf Perpustakaan FTK, Perpustakaan UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh dan juga perpustakaan lainnya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam pelayanan serta fasilitas yang baik dalam meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis sadar akan segala kelemahan dan kekurangan, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT semata. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal'amin

Banda Aceh, 29 Juli 2024
Penulis,

Aina Tasvina
NIM. 200209057

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PENGESAHAN SIDANG | |
| LEMBAR PENGESAHAN PERNYATAAN KEASLIAN | |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | x |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat..... | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 9 |
| E. Defenisi Operasional | 14 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | 16 |
| A. Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar..... | 16 |
| 1. Pengertian Membaca | 16 |
| 2. Kemampuan Membaca | 18 |
| 3. Ciri-ciri Kemampuan Membaca | 20 |
| 4. Manfaat Membaca | 21 |
| B. Kemampuan Menulis Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar | 23 |
| 1. Pengertian Menulis | 23 |
| 2. Kemampuan Menulis..... | 26 |
| 3. Tujuan Kemampuan Menulis | 27 |
| C. Membaca Menulis Permulaan | 29 |
| 1. Pengertian Membaca Menulis Permulaan..... | 29 |
| 2. Tujuan Membaca Menulis Permulaan..... | 31 |
| D. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas Rendah..... | 32 |
| 1. Pengertiam upaya guru..... | 32 |
| 2. Tugas Guru | 35 |
| 3. Peran Guru..... | 37 |
| 4. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca | 38 |
| 5. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis..... | 40 |
| 6. Media Pembelajaran Huruf untuk Siswa..... | 41 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III : METODE PENELITIAN..... | 42 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. Subjek Penelitian..... | 43 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 43 |
| D. Instrument Penelitian..... | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 44 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 45 |
| G. Uji Keabsahan Data..... | 47 |
| | |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 48 |
| A. Gambaran Umum SDN 6 Meulaboh..... | 48 |
| B. Hasil Penelitian..... | 51 |
| C. Pembahasan..... | 66 |
| BAB V : PENUTUP..... | 71 |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran..... | 72 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 74 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 : Indikator Membaca | 18 |
| Tabel 2.2 : Inidkator Menulis | 25 |
| Tabel 4.1 : Identitas Sekolah | 48 |
| Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana SDN 6 Meulaboh | 50 |
| Tabel 4.5 : Kegiatan Penelitian | 51 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 : Surat Keputusan dari Dekan..... | 77 |
| Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan | 78 |
| Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah..... | 79 |
| Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi | 80 |
| Lampiran 5 : Lembar Observasi..... | 81 |
| Lampiran 6 : Lembar Wawancara | 87 |
| Lampiran 7 : Dokumentasi..... | 88 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu pandangan yang dapat mendasari berbagai seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori perencanaan maupun pelaksanaan, dan maupun penyelenggaraan pendidikan. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.¹ Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang. Dengan Bahasa seorang dapat menyerap informasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Banyak pendapat para ahli tentang arti pendidikan. Menurut Nana Sujana mengemukakan pendidikan adalah suatu usaha sadar memanusiakan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat

¹ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2007), h.45

sebagai manusia.² Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka yang dapat mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat.³

Dalam proses interaksi diperlukan kemampuan berbahasa yang baik supaya komunikasi berjalan lancar. Bagi setiap orang kemampuan berbahasa menjadi suatu hal yang penting termasuk bagi para siswa ketika mereka mengikuti pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek. Empat aspek tersebut, yaitu: a) Kemampuan menyimak, b) Kemampuan berbicara, c) Kemampuan membaca, d) Kemampuan menulis. Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan membaca dan menulis, seseorang dapat mengetahui segala hal yang belum ia ketahui.⁴

Pembelajaran membaca dan menulis pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini berbagai informasi disampaikan melalui berbagai media seperti internet, koran,

² Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), h.16

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet ke-15 (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h.79

⁴ Hendry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1979), h.1

majalah, surat kabar, dan sebagainya. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan cepat serta pemahaman yang cepat pula dalam mengakses informasi-informasi tersebut.

Pentingnya kebudayaan membaca bagi peserta didik di sekolah dasar terhadap prestasi. Membaca merupakan pelajaran utama yang harus anak dapatkan pada pendidikan dasar. Membaca penting untuk dipelajari anak. Membaca berkaitan erat dengan kehidupan anak. Membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengakses, dan melakukan sesuatu dengan bijak melalui berbagai kegiatan, seperti melihat, membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Membaca berkaitan dengan kehidupan sosial.⁵

Sebagaimana firman Allah Swt dalam. Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ دَمٍ لَحِيدٍ ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ دَمٍ لَحِيدٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ دَمٍ لَحِيدٍ ﴿٥﴾

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah (4) Yang Maha Pemurah Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

⁵ Shellby Agustin, *Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol.4, no.4 tahun 2022.h.133

⁶ Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung PT. Al-Ma'arif)

Menurut tafsir M.Quraish Shihab ayat diatas menjelaskan tentang Allah menginginkan manusia untuk membaca, karena dengan membaca manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahui. Sesuai dengan keterangan di atas bahwa sudah diperintahkan oleh Allah untuk membaca apa yang telah Allah ciptakan di alam ini dan Allah mengajar manusia dengan perantara kalam/pena melalui tulisan dan bacaan.⁷

Secara sederhana tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkatkan pengetahuannya terutama dalam membaca dan menulis, semakin mahir kemampuannya dalam membaca dan menulis maka semakin terbina dan berkembang potensinya dengan membaca dan menulis siswa akan memiliki banyak pengetahuan dan pengalaman bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa baik, lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi termasuk kemampuan membaca dan menulis.⁸

Guru harus bisa berusaha penuh memainkan perannya agar siswa memiliki kemampuan tersebut, terutama kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis lebih sering disebut dengan membaca, menulis. Membaca

⁷ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta:Lentera Hati,2002),h.392

⁸ Nur Fitri, " Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", *thesis*, Bengkulu:Iian, 2019, h. 87-89

merupakan salah satu kemampuan terpenting bagi anak-anak. Namun anak-anak tidak mendapatkan pembelajaran membaca dan menulis secara memadai. Karena belajar membaca dan menulis merupakan awal bagi mereka mengenal proses belajar mengajar yang sistematis. Oleh karena itu sudah sepatutnya ada dorongan dari guru maupun orang tua untuk mendorong anak belajar membaca dan menjadikan anak menjadi anak yang gemar membaca. Karena jika seseorang memiliki hobi membaca maka ia akan menjadi orang yang berwawasan luas dan akan memiliki pemikiran yang luas pula. Selain membaca menulis juga merupakan salah satu kemampuan yang tidak kalah penting. Menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide melalui bahasa tulis. Untuk menyampaikan ide tersebut anak harus dibimbing dan diajar menulis sejak dini.

Membaca dan menulis merupakan kemampuan-kemampuan yang memang harus dimiliki siswa. Karena di setiap buku pelajaran yang dimiliki siswa pasti terdapat bacaan ataupun tulisan-tulisan yang nanti harus dibaca dan dipahami oleh siswa. Apabila siswa sudah bisa membaca dan menulis maka akan lebih mudah bagi mereka menguasai materi pelajaran dan memahami setiap bacaan yang dibacanya.

Kemampuan menulis dengan baik dan efektif memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik. Kemampuan menulis dengan baik memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan menghindari salah pengertian yang dapat terjadi jika pesan tidak ditulis dengan benar.⁹

⁹ Jatmikanurhadi, Pentingnya Keterampilan Menulis dalam Era Digital, 2023, h.40

Secara umum membaca dan menulis huruf latin dan ejaan pengajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal, seperti SD dan TK. Membaca dan menulis untuk katagori pemula bukan ekspresif merupakan mata Pelajaran yang tidak bisa dipisahkan atau sudah menjadi keharusan anak menerimanya. Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberikan bekal pengetahuan membaca dan menulis serta pelatihan membaca dan menulis namun kenyataan menunjukkan bahwa kemmpuan membaca dan menulis di SDN 6 Meulaboh masih kurang dari harapan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 6 Meulaboh terdapat beberapa siswa yang belum bisa membaca dan menulis, seperti siswa yang masih mengeja siswa yang masih belum memahami isi teks, dan siswa yang masih belum mengenal huruf, kemampuan membaca dan menulis siswa yang berbeda-beda itu menunjukkan bahwa siswa yang sudah bisa dalam membaca dan menulis akan mudah mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum bisa membaca dan menulis akan sulit mengikuti proses pembelajaran.

Dengan kondisi kemampuan siswa dalam membaca dan menulis seperti dinyatakan sebelumnya, maka guru perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru melakukan berbagai upaya agar kemampuan membaca dan menulis siswa menjadi menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS DI KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI 6 MEULABOH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I di SDN 6 Meulaboh?
- b. Apa saja faktor penghambat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I di SDN 6 Meulaboh?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini meliputi.

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I SDN 6 Meulaboh.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kemampuan membaca dan menulis siswa SDN 6 Meulaboh.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan manfaat teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta cara pengembangan untuk mengoptimalkan kemampuan belajarnya.

b. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat teoritis, seperti yang telah diuraikan di atas, hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat secara praktis yaitu:

1) Bagi siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah kemampuan membaca dan menulis siswa sehingga kemampuan membaca dan menulis siswa sehingga kemampuan membaca dan menulis dapat ditingkatkan.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan guru tentang pembelajaran yang mampu menambah kemampuan membaca dan menulis pada anak dan menjadi referensi guru dalam melakukan kegiatan melatih bahasa anak. serta dapat menambah pengalaman guru.

3) Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, sehingga diharapkan kemampuan membaca dan menulis siswa dapat ditingkatkan.

D. Kajian Pustaka

Peneliti akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu agar peneliti dapat melihat letak perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan.

1. Skripsi yang ditulis Erik Pernando dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”.Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.¹⁰ Hasil penelitian ini bahwa peran yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya seperti mendidik, membimbing, mengarahkan, mengayomi dan yang terpenting yaitu sebagai contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sehingga hasilnya perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik menjadi meningkat terutama dalam membaca dan menulis.
2. Skripsi yang ditulis Rizky Herlanasari dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan Media *Flash Card* Di Kelas 1 MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten

¹⁰ Erik Pernando, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bagi Anak di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*”,Skripsi, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019,h.88

Lampung Tengah”.¹¹Metode Penelitian PTK, penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca dan menulis dan untuk mengetahui apakah media *flashcard* dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Hasil penelitian ini bahwa dengan menggunakan media *flashcard* peningkatan kemampuan membaca dan menulis sudah baik, mereka sangat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi mengungkapkan ide. Siswa antusias dalam pembelajaran tertarik menggunakan media *flashcard* dan antusias melakukan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kera teman.

3. Skripsi yang ditulis Fadila A dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Kelas 1 SDN 56 Pondok meja Kecamatan Mestong kabupaten Muaro Jambi”.¹²Metode Penelitian PTK, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi dan epektifitas media kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kelas 1 SDN 56 Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

¹¹ Rizky Herlinasari, “Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash Card di Kelas 1 MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”, Skripsi, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 78.

¹² Fadila A, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Pada Kelas 1 SDN 56 Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi*, Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Shaifuddin, 2019.

kemampuan membaca permulaan ini meliputi anak sudah mampu membaca gambar, mampu menunjuk symbol huruf yang diminta, mampu menyebut symbol huruf yang ada dalam kata, mampu menghubungkan gambar dengan kata, mampu menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan ada perbedaan dari setiap penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Persamaan dari penelitian itu yaitu mengetahui tentang kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan perbedaan dari penelitian-penelitian tersebut adalah metode, tempat/lokasi dan pokok bahasan.

Tabel 2.3 (Penelitian Terdahulu)

| No | Nama/Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|---|
| 1. | Erik Perno(2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Di Desa Kota Padang Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu | Hasil penelitian upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak kebutuhan khusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di slb negeri 1 kota Bengkulu, khusus tunagrahita di kelas IV | a. Sama-sama meneliti tentang membaca dan menulis b. Metode Penelitian menggunakan kualitatif | Peneliti melatih orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | Selatan”. | diajarkan secara khusus dan terbimbing, guru melakukan pendekatan pada anak dengan cara membimbing mengajarkan anak secara individual, memotivasi anak serta memberi pembinaan agar belajar dengan bersemangat dan bersungguh-sungguh. | | |
| 2. | Rizky Herlanasari (2017) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan menggunakan Media <i>FlashCard</i> Dikelas 1 MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih | Hasil penelitian ini dengan menggunakan media <i>flashcard</i> peningkatan kemampuan membaca dan menulis sudah baik, mereka sangat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran serta tumbuh keberanian dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi mengungkapkan | Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca dan menulis | Peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode PTK. |

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | Kabupaten Lampung Tengah”. | ide. Siswa antusias dalam pembelajaran tertarik menggunakan media <i>flashcard</i> dan antusias melakukan mengevaluasi dengan mengomentari hasil kerja teman. | | |
| 3. | Fadila A (2019) dalam penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf pada kelas I SDN 56 Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi”. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan ini meliputi anak sudah mampu membaca gambar membaca menunjuk symbol huruf yang diminta mampu menyebut symbol, mampu menyebut kata dan menyembunyikan symbol huruf | Sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca | Peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode PTK. |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | yang ada dalam kata, Mampu menghubungkan gambar dengan kata, mampu Menyusun huruf menjadi kata yang bermakna serta mampu mengelompokkan huruf vokal dan konsonan | | |
|--|--|--|--|--|

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya pengesahan istilah. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Upaya guru

Menurut KBBI upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan.¹³ Guru adalah orang yang mendidik dan memberi pengajaran karena hak dan kewajiban bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.¹⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya guru

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h... 1250

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h...56

yakni usaha guru untuk mendidik dan membantu peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kemampuan membaca permulaan

Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal (Khususnya kelas I). Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu aktivitas yang menyenangkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu adanya proses untuk meningkatkan kemampuan menyembunyikan huruf-huruf dengan merangkai kata dan kalimat secara jelas.

3. Kemampuan Menulis Permulaan

Kemampuan menulis permulaan adalah kemampuan dalam menulis simbol huruf yang telah diketahuinya, menulis sebuah kata, dan mengeja apa yang telah ditulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Meliputi orang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati, dan mengingat- ingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.¹⁵

Membaca adalah proses yang kompleks dan rumit mengindikasikan bahwa kemampuan yang spesifik. Latar belakang faktor kemampuan internal dan faktor eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda dengan orang lain. Proses membaca yang tidak sederhana itu pula yang menyarankan pada setiap orang agar belajar dan meningkatkan kemampuan serta kemampuan membacanya. Sehingga kecepatan dan ketepatan membaca yang memadai itu dibutuhkan. Membaca diawali dari struktur luar bahasa yang terlihat oleh kemampuan visual untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan struktur dalam untuk mendapatkan makna yang terdapat dalam struktur dalam bahasa. Dengan kata lain, membaca berarti menggunakan

¹⁵ Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2010), h. 4

struktur dalam untuk menginterpretasikan struktur luar yang terdiri dari kata-kata dalam sebuah teks.¹⁶

Membaca merupakan suatu proses *decoding*, yakni mengubah kode-kode atau lambing-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi bahasa yang dapat dipahami. Lambang-lambang verbal itu mengungkap jumlah informasi. Proses perubahan lambang menjadi bunyi berarti itu disebut proses *decoding* (proses pembacaan sandi).¹⁷

Chall berpendapat kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dasar anak untuk mengenali dan memahami unsur-unsur dasar bahasa tertulis, seperti huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana. Tahap pertama dalam membaca adalah mengenalkan huruf besar dan huruf kecil. Tahap kedua adalah memastikan bentuk dan nama huruf yang diprediksi sebelumnya sehingga diperoleh keputusan untuk melanjutkan bacaan huruf berikutnya, meskipun terdapat kemungkinan kesalahan dalam memprediksi. Tahap ketiga adalah mengenali 1-2 suku kata dasar. Maka dari itu, pemahaman tentang bacaan dapat diperoleh setelah anak membaca seluruh teks.¹⁸ Berdasarkan uraian di atas mempunyai pengertian bahwa agar siswa terampil membaca diperlukan latihan yang intensif dan bimbingan yang sistematis. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang reseptif. Disebut reseptif karena dengan

¹⁶ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru, 1999), h.5

¹⁷ Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h.40

¹⁸ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009) h.3-17

membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru.

Tabel 2.1 Indikator Membaca

| No | Indikator Membaca |
|----|--|
| 1 | Mengenali huruf besar dan kecil |
| 2 | Mengenali bentuk dan nama huruf |
| 3 | Mengenali 1-2 suku kata dasar(misalnya “ma” , ba”) |
| 4 | Mengenali kata-kata sederhana dengan gambar. |

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Kemampuan mengucapkan bahasa dengan melihat atau memperhatikan gambar dapat disebut kemampuan berbicara dengan membaca gambar. Kemampuan ini dapat juga disebut kemampuan menafsirkan atau mengucapkan bahasa yang tersirat dalam gambar. Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi, atau lambing bahasa) lebih dahulu siswa mengenal huruf. Kemampuan pengenalan huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis.

Kemampuan membaca bagi Sekolah Dasar kelas rendah merupakan kemampuan yang kompleks yang dapat dikuasai melalui proses bertahap selama masa perkembangan anak, karena ada proses yang bertahap, tidak salah jika anak dipersiapkan sejak dini untuk mengenal dan menguasai kemampuan awal membaca. Semakin sering anak membaca, maka anak akan semakin baik pula

kemampuan membaca anak. Para ahli telah mendefinisikan tentang membaca dan tidak ada kriteria tertentu untuk menentukan suatu definisi yang dianggap paling benar.¹⁹

Kematangan anak untuk belajar membaca tercermin pada beberapa kemampuan tertentu pada anak misalnya kemampuan melihat, kemampuan mendengar, kemampuan memahami, dan besarnya perhatian. Berdasarkan hakikat membaca tersebut, membaca merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Pada saat membaca, anak harus mampu melakukan seperti:

- a. Merasakan perangkat simbol pada teks bacaan (aspek sensori).
- b. Menginterpretasikan apa yang dilihatnya (aspek persektual).
- c. Mengikuti pola-pola linear, logika dan tata bahasa kata-kata yang ditulis (aspek urutan).
- d. Menghubungkan kata-kata kembali pada kata-kata yang ada (aspek pengalaman)
- e. Melakukan inferensi dan mengevaluasi materi (aspek berpikir)
- f. Mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya dan memasukkan fakta-fakta dan ide-ide baru (aspek pembelajaran)
- g. Mengenai hubungan antara symbol dan bunyi, antara kata dan apa yang diwakilinya (aspek asosiasi)
- h. Berhubungan dengan minat dan sikap yang mempengaruhi tugas membaca (aspek efektif)

¹⁹ Agustina Reni Ela Sitepe, *Pengajar Imajinatif*, (Jakarta: PT INDEKS, 2009), h.13

- i. Mengarahkan segalanya untuk memahami materi bacaan (aspek konstruktif).²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah kesanggupan peserta didik untuk membaca dengan cara melafalkan dengan intonasi yang jelas, serta dapat memperhatikan tanda baca. Pengajaran membaca peserta didik pada kelas awal lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Peserta didik tidak dapat membaca apabila belum menyadari bahwa apa yang telah diucapkan dapat dikaitkan dengan coretan pada kertas. Tujuan pengajaran membaca adalah agar peserta didik dapat mendapat informasi dengan cara membaca sederhana melalui kata-kata dan kalimat dengan tepat dan benar.

3. Ciri-Ciri Kemampuan Membaca

Mampu membaca merupakan pengetahuan keterampilan dan kemampuan untuk memaknai lambang-lambang bahasa tulis. Mampu membaca dimiliki oleh seorang secara instiktif atau diturunkan secara genetika. Mampu membaca diperoleh dari pembelajaran dan pembiasaan. Kemampuan membaca permulaan lebih difokuskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Kemampuan mengenal huruf ini kemudian ditingkatkan menuju kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni melek wacana.

Kemampuan membaca yaitu kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna disertai pemaharan akan lambang-lambang tersebut.

²⁰ Darmayati Zuhdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, (Yogyakarta: PAS, 2001), h. 57-79

Kemampuan membaca yang diperoleh pada saat membaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. kemampuan membaca permulaan ini menjadi acuan penting bagi peserta didik untuk kedepannya. Dengan demikian kemampuan membaca apabila suatu proses yang rumit dan menuntut kesungguhan dari guru dalam membina dan mengembangkannya.

4. Manfaat Membaca

Membaca adalah suatu aktivitas yang memiliki segudang manfaat antara lain:

a. Melatih kemampuan berfikir

Dengan memilih salah satu jenis buku yang disukai, baik literature klasik, fiksi ilmiah, atau buku pengembangan diri dan membaca buku sebanyak mungkin akan menjadikan wawasan yang luas. Membaca juga dapat membantu keahlian kognitif dan meningkatkan kosakata.

b. Meningkatkan pemahaman

Contoh nyata dari manfaat ini banyak dirasakan oleh peserta didik, dimana membaca dapat meningkatkan pemahaman dan memori. Yang semula tidak dimengerti menjadi lebih jelas setelah membaca. Disini jelas membaca sangat berperan dalam membantu seseorang untuk meningkatkan pemahamannya terhadap suatu bahan atau materi yang akan dipelajari.

c. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

Sejak kecil guru selalu mengingatkan bahwa membaca adalah salah satu sarana untuk membuka cakrawala dunia. Dengan memiliki wawasan yang luas, kita lebih percaya diri dalam menatap dunia mampu menyesuaikan diri dalam berbagai pergaulan dan tetap bisa bertahan dalam menghadapi perkembangan teknologi.

d. Mengasah kemampuan menulis

Selain menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, membaca juga dapat mengasah kemampuan menulis. Selain disebabkan oleh wawasan untuk bahan menulis semakin luas, juga dapat dipelajari gaya-gaya menulis orang lain dengan membaca tulisannya. Melalui membaca, dapat diperoleh ide yang melimpah untuk menulis. Mendukung kemampuan berbicara didepan umum.

e. Mendukung kemampuan berbicara didepan umum

Membaca adalah aktivitas yang akan membuka wawasan dan pengetahuan terhadap dunia. Peristiwa-peristiwa dunia, hanya bisa dijangkau dengan membaca. Selain mendapat informasi tentang berbagai peristiwa, membaca juga mampu meningkatkan pola pikir, kreativitas dan kemampuan verbal, karena membaca akan memperkaya kosakata dan kekuatan kata-kata. Meningkatnya pola pikir, kreativitas dan kemampuan

verbal akan sangat mendukung dalam meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum.

B. Kemampuan Menulis Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar

1. Pengertian Menulis

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian menulis diartikan sebagai cara menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil kapur), anak-anak sedang belajar melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang membuat surat. Pengertian menulis yaitu sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek memilih hal-hal yang akan ditulis menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Menulis adalah kemampuan menggunakan pola-pola Bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.²¹ Menulis juga terkait dengan pemahaman Bahasa dan kemampuan berbicara. Menulis adalah menuangkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu Bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambing tersebut.²²

Menurut Menurut Clay (1991), mengenali huruf adalah bagian dari literasi awal yang melibatkan pemahaman simbol-simbol grafis yang digunakan dalam bahasa tulisan. Mengenali huruf menjadi langkah awal, dilanjutkan dengan

²¹ Asep Samsudin, "Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis", h. 3. UPI 2024

²² Nur Fitri, *Thesis* "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis... h.43. Diakses 02 Juni 2024

penggabungan huruf menjadi suku kata, menulis kata sederhana, dan akhirnya menggunakan tanda baca dengan benar. Semua indikator ini mendukung literasi awal yang sangat penting bagi pembelajaran lebih lanjut. Dengan menulis penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah bukan sekadar menjadi penyadap informasi dari orang lain. Penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih kongkret. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.²³

Pembelajaran menulis adalah upaya membantu dan mendorong siswa mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis, atau komponen yang disiapkan pendidik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis. Menulis merupakan salah satu aspek. Kemampuan berbahasa yang bersifat produktif artinya merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Kemampuan yang memerlukan proses Panjang dan ketekunan dari si penulis. Dapat diketahui bahwa indicator dari menulis adalah.

Tabel 2.2 Indikator Menulis

| No | Indikator Menulis |
|----|---|
| 1. | Mengenal huruf |
| 2. | Menggabungkan huruf menjadi suku kata |
| 3. | Menulis kata-kata sederhana, menggunakan tanda baca |

²³ Clay, M. M. (1991). *Becoming literate: The construction of inner control*. Heinemann.

Pembelajaran menulis yang dilakukan saat ini pada umumnya dititik beratkan pada pencapaian aspek menulis seperti yang dikemukakan oleh Brown, yaitu isi organisasi, kosa kata, Bahasa dan penulisan (EYD).²⁴

Kemampuan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Penulis perlu memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Disamping modal dasar itu, seorang penulis harus menguasai banyak. Perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki.

2. Kemampuan Menulis

Taufina mengungkapkan kemampuan menulis dikelas rendah dimulai dengan pengenalan terhadap cara memegang pensil yang benar. Pada kegiatan menulis didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Kegiatan mekanis yang dimaksud banyak sekali macamnya, namun peneliti hanya mengambil empat kegiatan dikarenakan keterbatasan waktu dan kebutuhan pada saat pengimplementasian yaitu:

- a. Sikap duduk yang baik dalam menulis
- b. Cara memegang pensil/alat tulis
- c. Melemaskan tangan dengan cara menulis di udara
- d. Menulis huruf lepas dipunggung teman

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan kemampuan menulis permulaan adalah suatu tingkat kemampuan menulis yang diajarkan disekolah

²⁴ Wikanengsi, "Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Beraorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis", (Bandung : STKIP, 2013), h. 178.

dasar pada kelas awal I sebagai dasar kemampuan menulis tingkat lanjut. Kemampuan menulis permulaan diawali dengan pengenalan cara memegang pensil yang benar dan didominasi oleh hal-hal yang bersifat mekanis. Dapat disimpulkan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) merupakan suatu program pembelajaran yang diorientasikan dan ditujukan untuk kemampuan membaca dan menulis permulaan, dikelas awal pada saat memasuki bangku Sekolah Dasar. Disebut permulaan karena masa peralihan dari TK ke dunia sekolah yang merupakan hal baru bagi anak-anak.²⁵

3. Tujuan Pembelajaran Menulis

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Rini Kristiantari memungkapkan bahwa tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik. Menulis untuk sekedar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban tidak dapat dikatakan sebagai tujuan menulis yang nyata.

Sejalan dengan pendapat tersebut, tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur. Lebih lanjut Suparno dan Mohamad Yunus mengungkapkan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang penulis adalah menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai

²⁵ Citra Ferawati Hutabarat, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mneulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Kelas V Di MIS Qoriah Fadillah*, Skripsi, Medan: UIN Sumatra Utara, 2017, h.19

agama, nilai Pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Tujuan utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. Pada prinsipnya menulis adalah menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud yang dituangkan atau maksud yang disampaikan melalui tulisan tersebut. Pada dasarnya orang yang menulis mempunyai tujuan sebagai berikut :²⁶

a) Tujuan Penugasan (*Assignment Purpose*)

Penulis tidak memiliki tujuan untuk apa dia menulis, tanpa mengetahui tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas bukan atas keinginannya. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku.

b) Tujuan Altruistik (*Altruistic Purpose*)

Menurut Muclisoh kata *altruistic* mempunyai arti mendahulukan kepentingan orang lain. Jadi tujuan *altruistic* pada dasarnya penulis ingin menolong para pembaca untuk memahami suatu masalah atau peristiwa dan membuat hidup para pembaca lebih mudah melalui tulisan tersebut.

c) Tujuan Persuasif (*Persuasive purpose*)

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis. Tulisan

²⁶ Tarigan, Henry Guntur.2013, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.Bandung: CV.Angkasa.h.25

semacam ini banyak digunakan oleh para penulis untuk menawarkan sebuah produksi barang dagangan atau kegiatan politik. Misalnya ceramah politik, ceramah agama, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa tujuan menulis pada anak tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis bagi anak untuk melatih anak menuangkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bahasa tulisan yang teratur. Dalam melakukan proses menulis seseorang penulis mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, bukan hanya sekedar menuliskan huruf-huruf yang tidak mempunyai arti, namun setiap kalimat yang ditulis dan dirangkai dengan kalimat lain sehingga menjadi suatu tulisan yang memiliki arti.

C. Membaca Menulis Permulaan

1. Pengertian Membaca Menulis Permulaan

MMP merupakan kependekan dari Membaca Menulis Permulaan. Sesuai dengan kepanjangannya itu, MMP merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah.²⁷ Disebut permulaan karena peralihan dari masa TK atau lingkungan rumah ke dunia sekolah merupakan hal yang baru bagi anak. Hal pertama yang diajarkan kepada anak pada awal-awal masa persekolahan tersebut adalah kemampuan

²⁷ Yeti Mulyanti, *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan*, (UPI), h 5. Diakses 03 Juni 2024

membaca dan menulis. Pada masa ini, guru harus menjadi fasilitator bagi anak untuk mampu membaca dan menulis di tahap awal atau permulaan.²⁸

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Kemampuan melek huruf ini kemudian dapat ditingkatkan menuju kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni melek wacana. Jadi ketika anak sudah dapat menguasai melek huruf, anak akan diajarkan untuk memahami sebuah wacana yang dibacanya.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada saat membaca permulaan akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Kemampuan membaca permulaan mendasari kemampuan membaca selanjutnya. Membaca permulaan bertujuan untuk membina dasar-dasar mekanisme membaca yaitu kemampuan mengasosiasikan huruf-huruf dengan bunyi Bahasa yang diwakilinya, membina gerak mata saat membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata serta kalimat sederhana. Pengajaran membaca dikelas I MI dikenal dengan nama membaca permulaan kriteria membaca permulaan antara lain mengenal huruf dan vocal, dapat menggabungkan suku kata menjadi kata, dan dapat menggabungkan kata menjadi kalimat dengan bacaan yang tepat dan benar.

Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan kemampuan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-

²⁸ Herisfani Fauziah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan* (Tangerang:SKBP,2018) h., 175

lambang itu menjadi bermakna. Selanjutnya, dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan-lahan anak-anak digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya.²⁹

Jadi membaca menulis permulaan dikhususkan untuk anak-anak yang baru saja mengenal pembelajaran membaca dan menulis. Biasanya terjadi di kelas rendah tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca permulaan ini akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjutan siswa-siswa sekolah dasar. Dan memang membutuhkan bimbingan penuh dari guru, karena membaca dan menulis adalah pelajaran yang akan berlanjut ketika anak memasuki kelas tinggi.

2. Tujuan Membaca Menulis Permulaan

Tujuan membaca dan menulis permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan kepada siswa untuk mengenalkan tentang teknik-teknik membaca dan menulis permulaan dan dapat mempraktikannya dengan benar. Secara terperinci, membaca menulis permulaan bertujuan sebagai berikut:

- a) Memupuk dan meningkatkan kemampuan anak-anak untuk memahami dan mengenalkan cara membaca dan menulis yang benar.
- b) Melatih dan meningkatkan kemampuan anak untuk menuliskan dan mengenal huruf.
- c) Melatih dan meningkatkan kemampuan anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa.

²⁹ Yeti Mulyati Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan... h.6

- d) Melatih dan meningkatkan kemampuan anak untuk menuliskan bunyi-bunyi yang didengarnya.
- e) Melatih kemampuan anak untuk memahami kata- kata yang dibaca, didengar dan mengingatnya dengan baik
- f) Melatih kemampuan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks.

Berdasarkan tujuan-tujuan membaca menulis permulaan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari membaca menulis permulaan adalah untuk melatih dan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca menulis dengan mengenalkan huruf menjadi bunyi bahasa yang dituliskan dalam bentuk tulisan.³⁰

D. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas Rendah

1. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diungkapkan bahwa kata upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud. Maksudnya dari kata Upaya memiliki makna usaha untuk melakukan suatu pekerjaan dalam mencapai tujuan tertentu. Upaya adalah usaha akal ikhtiar untuk mencari maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar dan seterusnya dalam melakukan suatu pekerjaan. Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha yaitu suatu tindakan yang sengaja dengan maksud tertentu dalam hal ini tindakan dilakukan oleh suatu objek seperti orang. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa upaya adalah

³⁰ Herisfani Fauziah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan*, h. 176

usaha seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan.

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu. Upaya juga adalah suatu hal yang memungkinkan seseorang untuk berbuat baik secara kebiasaan ataupun langsung, menurut pendapat Martinis Yamin dan Maisyah dalam bukunya Standar Kerja Guru mengatakan bahwa Upaya adalah kemampuan seseorang untuk berbuat semua kegiatan dan intinya kemampuan tersebut akan mencakup dari faktor yaitu kemampuan berfikir dan kemampuan berbuat.³¹ Pendapat lain tentang upaya adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya atau untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Defenisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga Pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.

Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas baik secara intelektual maupun akhlaknya. Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan posisi dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa :

³¹ Ria Anggraini, Skripsi, “ *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelompok*” (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin,2020), h.6

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.”³²

Dalam Islam, guru digolongkan sebagai orang-orang beruntung didunia dan diakhirat. Sebab, mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di Masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari. Sasaran sikap professional keguruan, meliputi sikap terhadap peraturan perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, anak didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus selalu dikembangkan dan dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya. Pengembangan sikap professional ini dapat dilakukan baik selagi dalam pendidikan prajabatan maupun setelah bertugas (dalam jabatan).³³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu dan pengalaman yang mampu merancang, mengola pembelajaran, dengan tugas utama adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta

³² Dewi Safitri Menjadi Guru Profesional (Riau: PT. Indragiri,2019), h. 5-6.

³³ Abdul Hamid. “Guru Profesional” . Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. XVII, No. 32,2017,h.284.

didik pada pendidikan formal baik ditingkat sekolah dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan dari paparan diatas dapat diperjelas bahwa upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru mrmilkul tanggung jawab bukan hanya mengajar melainkan mendidik dan sekaligus berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar, berkenaan dengan guru pada posisinya memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dalam upayanya mengantarkan harapan orang tua juga peserta didik dengan cita-cita yang ingin dicapainya.

2. Tugas Guru

Seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlaknya.

Adapun beberapa tugas utama guru adalah sebagai berikut :

a. Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

b. Mengajar Para Murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.

Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya, sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

c. Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki kemampuan dan kecakapan dasar. Bila disekolah umum para guru melatih murid tentang kemampuan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan kemampuan dan kecakapan lanjutan.

d. Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

e. Memberikan Dorongan Pada Murid

Poin terakhir dari tugas guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang

diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara misalnya memberikan hadiah.³⁴

3. Peran Guru

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai”.

Berikut adalah peranan guru dalam nuansa pendidikan yang ideal sebagai berikut:

a) Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan panutan dan tokoh yang akan di identifikasikan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

b) Guru Sebagai Pengajar

Beberapa hal dapat dilakukan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi: membuat ilustrasi, membuat definisi, melakukan sintesis, melakukan analisis, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberikan respons terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mendengarkan secara aktif apa yang

³⁴ Dewi Safitri, Menjadi Guru Profesional (Riau:PT.Indragiri,2019). h. 10-12

disampaikan siswa, membangun kepercayaan diri siswa, memberikan berbagai macam pandangan secara bervariasi, menyediakan media yang sesuai dengan tuntutan kompetensi mata pelajaran, serta membuat pembelajaran aktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan.³⁵

c) Guru Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.

4. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan Pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Upaya pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Banyak proses yang harus dilalui oleh guru dalam menghadapi kesulitan membaca peserta didik terutama membaca permulaan, dimana Sebagian besar peserta didik belum dapat membaca dikelas I guru hanya mengfokuskan terhadap kemampuan membaca peserta didik bukan terhadap keterampilan membacanya.

³⁵ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi, (Banten : 3M Media Karya Serang,2020), h.9-13

Memahami hal tersebut, maka upaya guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca peserta didik dikelas I . Semua Upaya guru dalam menghadapi peserta didik dapat dilakukan dari cara yang paling sederhana hingga yang paling rumit, diantaranya :

- a. Meniatkan diri untuk memberikan ilmu dengan penuh cinta dan keikhlasan.
- b. Menyampaikan ilmu dengan cara yang paling menarik dan penuh semangat.
- c. Membiasakan diri untuk sering bertanya kepada sesama supaya ada masukan terhadap permasalahan yang dihadapi guna untuk kemajuan diri.
- d. Menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan sehari-hari untuk memperluas wawasan tentang cara meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- e. Mengikuti seminar dan training jika berkesempatan.
- f. Melanjutkan studi yang lebih tinggi jika memungkinkan.³⁶

Sedangkan menurut Udhiyanasari, guru dapat menggunakan Upaya berikut ini untuk membantu peserta didik mengatasi kendala membaca permulaan, yaitu :

- a. Menggunakan materi pembelajaran yang menarik dan efektif, yang menggunakan pendekatan pengajaran yang visual, akan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi huruf-huruf.

³⁶ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)

- b. Membacakan teks yang mengandung unsur mendidik dan mengandung nasihat kepada peserta didik, dan menjelaskan kepadanya tentang pentingnya membaca dapat menumbuhkan percaya diri. Karena peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca akan terhambat terhadap intruksi kelasnya dan bahkan diabaikan oleh temannya.
- c. Tetapkan kurikulum membaca yang terpisah. Program ini akan memfokuskan kepada pemberian remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.
- d. Guru harus memberikan perhatian yang ekstra terhadap peserta didik karena peserta didik sangat membutuhkan perhatian dan motivasi dari gurunya.³⁷

5. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis

Proses pembelajaran kelas I tidak lepas dari kegiatan menulis. Menulis menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa untuk mendukung dalam proses belajar siswa, tapi sayangnya tidak semua siswa mampu menulis huruf-huruf dengan benar, siswa menganggap kegiatan menulis sangat membosankan. Kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa juga merupakan penyebab rendahnya kemampuan menulis permulaan siswa.³⁸ Adapun Langkah

³⁷ Udhiyanasari, K.Y, *Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta*”, Journal of Special Education, Vol.3. No.1.2019. h. 39-50

³⁸ Mulyadhi Kartanegara, *Seni Mengukir Kata : Kiat-Kiat Menulis Efektif*, (Bandung: Mirzan Learning Center, 2005), h.61

dan Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

Berikut beberapa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa:

- a. Memberikan motivasi kepada siswa
- b. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan menulis permulaan.
- c. Menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami siswa
- d. Memberikan LKPD kepada siswa secara berkelompok
- e. Memberikan perlakuan khusus terhadap siswa berkesulitan menulis

6. Media Pembelajaran Huruf untuk Siswa

Media guru adalah alat, bahan, atau metode yang digunakan oleh guru untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami. Dalam konteks mengenalkan huruf kepada siswa kelas 1, media berperan penting karena siswa pada usia ini masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional, sehingga mereka cenderung lebih memahami konsep yang disampaikan melalui hal-hal yang konkret, visual, dan interaktif. Mengenalkan huruf kepada siswa kelas 1 merupakan fondasi awal dalam pembelajaran literasi. Huruf menjadi bagian utama dalam pembentukan keterampilan membaca dan menulis. Oleh karena itu, media yang digunakan harus mampu menarik perhatian siswa, menyesuaikan kebutuhan mereka, dan memberikan pengalaman belajar

yang menyenangkan.³⁹ Guru dapat menggunakan berbagai media untuk mengenalkan huruf kepada siswa kelas 1 agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Berikut adalah beberapa media yang umum digunakan:

a. Media Visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan siswa, seperti:

- Flashcard: Kartu berisi huruf dan gambar yang membantu siswa mengenali bentuk huruf secara visual.
- Poster Alfabet: Poster besar dengan huruf dan ilustrasi benda yang memulai huruf tersebut.
- Video Animasi: Video yang menampilkan huruf dengan gambar bergerak dan warna-warna cerah.

b. Media Audio

- Media ini melibatkan indera pendengaran siswa, misalnya:
- Lagu Alfabet: Lagu yang menyebutkan huruf A-Z dengan irama sederhana.
- Cerita Berima: Cerita atau puisi pendek yang memperkenalkan huruf tertentu

³⁹ Sadiman, A. S., dkk. (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil penulis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki ciri khusus yakni tujuannya yaitu mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan realita yang ada dilapangan tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik di kelas I SDN 6 Meulaboh. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pembelajaran membaca dan menulis di SDN 6 Meulaboh dengan memanfaatkan berbagai metode observasi untuk mengamati upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I.

Bogdan dan Taylor mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari orang lain dan tingkah laku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu tau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memperhatikannya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Sejalan dengan defenisi tersebut, Kirk dan Miller yang dikutip oleh Moleong mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun

dalam peristihannya.⁴⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian ini ditimbulkan dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi tersebut. Menurut Arikunto, Subjek Penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Subjek Penelitian ini yaitu guru kelas I, yaitu wali kelas yang merupakan subjek penting dalam penelitian ini sehingga dapat menjawab dan mengetahui serta dapat menganalisis tentang Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I di SDN 6 Meulaboh.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan salah satu Sekolah Negeri Dasar yang terletak di Kampung Belakang Kabupaten Aceh Barat. Sekolah tersebut yang menjadi lokasi penelitian adalah Sd Negeri 6 Meulaboh. Penelitian dilaksanakan di kelas I Tahun ajaran 2024/2025.

⁴⁰ Lexy J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

D. Instrument penelitian

1. Observasi, yaitu tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dan kendala yang dialami selama proses pembelajaran membaca dan menulis.
2. Wawancara, yaitu memberikan pertanyaan kepada guru tentang kondisi kemampuan membaca dan menulis peserta didik serta faktor penghambat siswa dalam membaca dan menulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Metode observasi dalam penelitian ini meliputi: proses belajar mengajar membaca dan menulis, persiapan belajar membaca dan menulis siswa, kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Observasi dalam skripsi ini mengacu pada pedoman rubrik wawancara yang dikembangkan oleh Nur Helmi.

2. Interview (wawancara)

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis interview terpimpin (*Guided Interview*) dengan pertimbangan sebagai berikut: Dengan interview terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas I di SDN 6 Meulaboh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴¹

Dari penjelasan diatas analisis data merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Aktivitas dalam analisis data yang dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah aktivitas dalam analisis data yaitu:

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.110

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahannya yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data hasil penelitian ini harus direduksi meliputi hasil wawancara, dan observasi berisi tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas I SD Negeri 6 Meulaboh.

2. Penyajian data (*Data display*)

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁴² Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kelas I SD Negeri 6 Meulaboh artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Verifikasi (*Verification*)

Kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk

⁴² Wiratna Sajarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), h.

penentuan data akhir dan keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai dengan kategori data. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada dilapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara dalam memperoleh pandangan dari dua atau lebih menghemat atau alat yang digunakan sehingga hasil dari pengamatan menjadi lebih akurat dan lebih objektif. Teknik triangulasi ada empat jenis, yaitu: triangulasi penggalian data, triangulasi sumber data, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini ialah triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan pengambilan data dengan cara menggunakan dua atau lebih teknik pengambilan data.⁴³ Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan teknik triangulasi metode, yang dimana dalam pengambilan data dilakukan dengan tiga teknik pengambilan data, yaitu wawancara, observasi dan re-observasi. Sehingga dari data-data yang diperoleh dari teknik yang berbeda akan disimpulkan dan disesuaikan menjadi suatu kesimpulan yang dapat diterima keabsahannya.

⁴³ Patristusius Istiarto Djiwandono, *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.95

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 6 Meulaboh

SD Negeri 6 Meulaboh dengan NPSN 10107850, beralamat di Jalan Merdeka, Kampung Belakang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, dengan kode pos 23681. Yang didirikan pada tahun 1967 di atas lahan seluas 910 M² berstatus Negeri dan saat ini SD Negeri 6 Meulaboh bernilai akreditasi “B”. Pada tahun ini SD Negeri 6 Meulaboh memiliki 6 ruang belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 126 orang (67 siswa laki-laki dan 59 orang perempuan) dan memiliki tenaga kependidikan sebanyak 16 orang yang terdiri dari kepala sekolah yaitu Ibu Nurida S.Pd. Adapun identitas lengkap yang terdapat di SD Negeri 6 Meulaboh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

| No | IDENTITAS SEKOLAH | |
|-----------|--------------------------|------------------------------|
| 1. | Nama Sekolah | SD NEGERI 6 MEULABOH |
| 2. | NPSN | 10107850 |
| 3. | Alamat | Jl. Merdeka Kampung Belakang |
| 4. | Kode Pos | 23681 |
| 5. | Desa / Kelurahan | Kampung Belakang |
| 6. | Kecamatan / Kota | Johan Pahlawan |
| 7. | Kabupaten | Aceh Barat |
| 8. | Provinsi | Aceh |
| 9. | Status Sekolah | Negeri |
| 10. | Waktu Penyelenggaraan | 6 / Pagi hari |
| 11. | Jenjang Pendidikan | SD |
| 12. | Status Kepemilikan | Pemerintah Pusat |
| 13. | SK Pendirian Sekolah | 421 /721 /DISDIKBUD /2023 |
| 14. | Tanggal SK Pendirian | 2023-08-25 |

| | | |
|-----|-----------------------------|-------------------------------|
| 15. | SK Izin Operasional | 503.01.06.166/VII/2023 |
| 16. | Tanggal SK Izin operasional | 2023-08-30 |
| 17. | Akreditasi | B |
| 18. | No. SK Akreditasi | - |
| 19. | Tanggal SK Akreditasi | - |
| 20. | Sertifikat ISO | Belum Bersertifikat |
| 21. | Sumber Listrik | PLN |
| 22. | Daya Listrik | 300 |
| 23. | Akses Internet | WIFI |
| 24. | Email | Sdnegeri6meulaboh@yahoo.co.id |

1. Sarana dan Prasarana SD Negeri 6 Meulaboh

Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan,perlengkapan, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupu yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efesien, seperti : ruang kelas, meja, kursi, alat-alat media pembelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, dan tempat parkir.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses Pendidikan atau pengajaran, contoh prasarana Pendidikan seperti : halaman, kebun atau tanaman sekolah, jalan menuju ke sekolah, dan tata tertib sekolah. ⁴⁴

⁴⁴ Irju Indrawati, *Manajemen sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Dee Publish 2015), h 10.

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana Pendidikan SD Negeri 6 Meulaboh

| No | Jenis Ruangan | Jumlah | Luas (M ²) | Kondisi |
|-----|-----------------|--------|------------------------|---------|
| 1. | Ruangan Kelas 1 | 1 | 7 x 8 | Baik |
| 2. | Ruangan Kelas 2 | 1 | 7 x 8 | Baik |
| 3. | Ruangan Kelas 3 | 1 | 7 x 8 | Baik |
| 4. | Ruangan Kelas 4 | 1 | 7 x 8 | Baik |
| 5. | Ruangan Kelas 5 | 1 | 7 x 8 | Baik |
| 6. | Ruangan Kelas 6 | 1 | 7 x 8 | Baik |
| 7. | Perpustakaan | 1 | 7 x 8 | Baik |
| 8. | Ruang UKS | 1 | 8 x 7 | Baik |
| 9. | WC Murid | 2 | 6 x 5 | Baik |
| 10. | Ruang Guru | 1 | 8 x 7 | Baik |

2. Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 6 Meulaboh

SD Negeri 6 Meulaboh memiliki jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Jumlah Peserta Didik SD Negeri 6 Meulaboh Tahun Ajaran 2023/2024

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|-------------------------|-----------|--------------|
| 1. | Kelas I | 21 orang |
| 2. | Kelas II | 17 orang |
| 3. | Kelas III | 16 orang |
| 4. | Kelas IV | 26 orang |
| 5. | Kelas V | 28 orang |
| 6. | Kelas VI | 18 orang |
| Jumlah 126 orang | | |

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 6 Meulaboh memiliki peserta didik sebanyak 126 orang yang terdiri atas 67 orang laki-laki dan 59 orang perempuan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dipaparkan tentang kegiatan dan deskripsi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang terhimpun dalam penelitian ini berbentuk dua jenis yakni hasil observasi kegiatan guru dalam mengajarkan membaca dan menulis dan hasil wawancara dengan guru tentang kendala dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. Seperti dinyatakan didalam table berikut :

Tabel 4.5
Kegiatan Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Tanggal |
|----|--|--------------|
| 1. | Mengantar surat izin penelitian kepada kepala sekolah SD Negeri 6 Meulaboh | 14 Juli 2024 |
| 2. | Melakukan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran | 15 Juli 2024 |
| 3. | Melakukan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran | 23 Juli 2024 |
| 4. | Melakukan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran | 24 Juli 2024 |
| 5. | Melakukan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran | 25 Juli 2024 |
| 6. | Melakukan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran | 27 Juli 2024 |
| 7. | Melakukan observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran | 29 Juli 2024 |
| 9. | Melakukan wawancara kepada guru terkait upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik. | 30 Juli 2024 |

| | | |
|-----|----------------------------------|--------------|
| 10. | Berpamitan dengan pihak sekolah. | 30 Juli 2024 |
|-----|----------------------------------|--------------|

Dari penelitian yang penulis lakukan kepada narasumber yaitu guru kelas I SD Negeri 6 Meulaboh yang penulis jadikan subjek penelitian untuk memperoleh hasil penelitian melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan guru kelas I SD Negeri 6 Meulaboh tentang Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis adalah sebagai berikut :

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bersama dengan wali kelas I yaitu sebagai berikut :

HASIL OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | 15 Juli 2024 | | Keterangan |
|----|--|--------------|-------|--|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca | √ | | Siswa masih salah dalam mengeja huruf dan masih sulit membedakan huruf. |
| 2. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan menulis | √ | | Siswa menulis namun hurufnya terbalik. |
| 3. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca | √ | | Guru mengajarkan siswa dengan sabar, memberikan perhatian lebih, dan membimbing siswa yang belum bisa membaca. |

| | | | | |
|-----|--|---|---|---|
| 4. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa menulis | √ | | Menuntun tangannya dalam menulis, menyuruh siswa untuk menulis kalimat. |
| 5. | Guru menunjukkan sikap positif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis | √ | | Memberikan pujian seperti”pintar sekali Maskur”,semakin hari semakin bagus membaca dan menulis. |
| 6. | Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis | | √ | |
| 7. | Menggunakan materi pembelajaran yang menarik | | √ | |
| 8. | Guru mengajar menggunakan media visual | | √ | |
| 9. | Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf | √ | | Guru mengajak siswa mengucapkan huruf-huruf bersama-sama. |
| 10. | Guru melakukan remedial kepada siswa | √ | | Guru memberikan pr kepada siswa. |

HASIL OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | 23 Juli | 2024 | Keterangan |
|----|--|---------|-------|--|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca | √ | | Tidak memahami isi teks bacaan |
| 2. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan menulis | √ | | Lambat dalam menulis |
| 3. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca | | √ | |
| 4. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa menulis | √ | | Menyuruh siswa menulis kepapan |
| 5. | Guru menunjukkan sikap positif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis | √ | | Tetap sabar menghadapi siswa. |
| 6. | Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis | √ | | Guru tidak membedakan siswa, memastikan siswa harus bisa semuanya. |
| 7. | Menggunakan materi | √ | | Buku yang bergambar |

| | | | | |
|-----|--|---|---|---|
| | pembelajaran yang menarik | | | |
| 8. | Guru mengajar menggunakan media visual | √ | | Menggunakan papan huruf |
| 9. | Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf | √ | | Menyuruh siswa menulis huruf di papan tulis |
| 10. | Guru memberikan remedial kepada siswa | | √ | |

HASIL OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | 24 Juli | | Keterangan |
|----|--|---------|-------|--|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca | √ | | Tidak tepat dalam mengeja |
| 2. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan menulis | √ | | Huruf terbalik (b dan d) terbalik di tulis |
| 3. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca | | √ | |
| 4. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa menulis | | √ | |
| 5. | Guru menunjukkan sikap positif | | √ | |

| | | | | |
|-----|--|---|---|------------------------------|
| | kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis | | | |
| 6. | Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis | | √ | |
| 7. | Menggunakan materi pembelajaran yang menarik | | √ | |
| 8. | Guru mengajar menggunakan media visual | | √ | |
| 9. | Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf | √ | | Murid menulis ke papan tulis |
| 10. | Guru memberikan remedial kepada siswa | √ | | Guru memberikan pr |

HASIL OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | 25 Juli 2024 | | Keterangan |
|----|--|--------------|-------|-----------------------------|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca | √ | | Tidak memahami teks bacaan |
| 2. | Kondisi siswa yang mengalami | √ | | Salah dalam menulis kalimat |

| | | | | |
|-----|--|---|---|--|
| | kesulitan menulis | | | |
| 3. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca | √ | | Membantu siswa dalam mengeja |
| 4. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa menulis | | √ | |
| 5. | Guru menunjukkan sikap positif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis | √ | | Memberikan pujian kepada siswa yang bisa membaca |
| 6. | Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis | | √ | |
| 7. | Menggunakan materi pembelajaran yang menarik | | √ | |
| 8. | Guru mengajar menggunakan media visual | √ | | Buku yang berwarna dan papan huruf |
| 9. | Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf | √ | | Menggunakan papan huruf. |
| 10. | Guru memberikan remedial | | √ | |

| | | | | |
|--|--------------|--|--|--|
| | kepada siswa | | | |
|--|--------------|--|--|--|

HASIL OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | 27 Juli 2024 | | Keterangan |
|----|--|--------------|-------|---|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca | √ | | Sulit memahami isi teks bacaan |
| 2. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan menulis | √ | | Kurang tepat dalam menulis kata/kalimat. |
| 3. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca | | √ | |
| 4. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa menulis | √ | | Tangannya dipegang dan dituntun untuk menulis |
| 5. | Guru menunjukkan sikap positif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis | | √ | |
| 6. | Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca | | √ | |

| | | | | |
|-----|--|---|---|---|
| | dan menulis | | | |
| 7. | Menggunakan materi pembelajaran yang menarik | | √ | |
| 8. | Guru mengajar menggunakan media visual | | √ | |
| 9. | Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf | √ | | Menggunakan buku tema yang didalamnya berisi teks bacaan, dan membantu siswa dalam mengeja. |
| 10. | Guru memberikan remedial kepada siswa | | √ | |

HASIL OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | 29 Juli 2024 | | Keterangan |
|----|--|--------------|-------|---|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca | √ | | Lambat dalam mengeja teks bacaan. |
| 2. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan menulis | √ | | Lambat dalam menulis kalimat. |
| 3. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca | √ | | Guru mengunjungi siswa ke mejanya kemudian diajarkan mengeja. |
| 4. | Memberikan perlakuan khusus | √ | | Menyuruh siswa menulis dibuku |

| | | | | |
|-----|--|---|---|--|
| | kepada siswa yang belum bisa menulis | | | kemudian maju kedepan menulis dipapan tulis. |
| 5. | Guru menunjukkan sikap positif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis | √ | | Mengapresiasi dan memuji siswa. |
| 6. | Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis | √ | | Tidak membedakan siswa yang bisa membaca dengan siswa yang belum bisa membaca. |
| 7. | Menggunakan materi pembelajaran yang menarik | √ | | Gambar yang ada dibuku tema |
| 8. | Guru mengajar menggunakan media visual | √ | | Papan huruf |
| 9. | Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf | √ | | Menggunakan papan huruf siswa maju kedepan untuk menyebutkan huruf-hurufnya. |
| 10. | Guru memberikan remedial kepada siswa | | √ | |

2. Hasil Wawancara

Adapun hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I di SD Negeri 6 Meulaboh adalah sebagai berikut: Pertanyaan *pertama* yang peneliti ajukan adalah :

Bagaimana cara ibu mengelola beragam karakter anak-anak dikelas I untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis ?

“Setiap anak itu punya karakter yang berbeda-beda. Kalau di kelas ibu ini ada 21 orang anak berarti setiap harinya ibuk menghadapi 21 karakter yang berbeda-beda. Seperti ada anak yang senang sekali untuk bicara atau loncat kesini atau bisa dibilang aktif, dan sebaliknya ada anak yang pemalu atau takut untuk bergabung dengan yang lainnya, makannya bagi guru kelas I seperti ibu ini ada sedikit rintangan untuk menghadapi mereka belum lagi untuk mengajarkan mereka membaca dan menulis. Ibu selalu berusaha untuk memahami anak-anak murid ibu.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas I mengenai karakter siswa dapat disimpulkan bahwa di kelas tersebut terdapat 21 siswa yang memiliki karakter yang bervariasi. Meskipun setiap siswa memiliki keunikan tersendiri, guru tetap berusaha untuk memahami kebutuhan dan minat masing-masing anak.

Pertanyaan *kedua* yang peneliti ajukan adalah :

Bagaimana upaya Ibu mengajarkan siswa membaca ?

“Upaya yang ibu lakukan biasanya dengan mengajarkan anak lafal huruf vokal terlebih dahulu misalnya (a i u e o) ibuk mempraktekkan dan mengajak seluruh anak berdiri bersama-sama lalu ibu mengucapkan lafal a dengan suara yang keras, mulutnya terbuka dengan jelas, ibu meminta anak untuk mengikuti saat ibu mempraktekkan didepan kelas, anak-anak bersama-sama mengucapkan lafal a, lalu penyebutan lafal i, kemudian ibu menjelaskan pengucapan lafal yang jelas penyebutan lafal i, lalu diikuti oleh anak saat ibu mempraktekkan didepan kelas, pengucapan lafal ini dilakukan secara berulang-ulang dan

secara bersama jika anak masi tidak paham, diajarkan secara individu agar anak lebih memahami pembelajaran yang diajarkan.”⁴⁵

“Kemudian ibu mengajarkan pembedaan huruf abjad yang mana huruf a sampai z yang baik dan benar, i ibu juga menyuruh anak untuk menuliskan huruf abjad secara berurutan di papan tulis maupun di buku latihan, ibu melatih anak agar anak dapat menyebutkan lafal huruf dan menuliskan huruf. Dan metode pengajaran yang ibu ajarkan didasarkan pada intonasi, yaitu pengucapan tinggi rendahnya bunyi dalam suatu kalimat,ibu mengajarkan dengan cara mempraktekkan huruf tadi diucapkan depan kelas misalnya a i u e o pengucapan a dengan intonasi yang rendah pengucapan i dengan intonasi yang tinggi dan seterusnya. Jadi ibu disini mengajarkan anak dengan menyuruh anak maju kedepan setelah ibu contohkan penyebutan lafal dan intonasi a i u e o dengan keras dan anak mengikuti jadi anak bisa mengulangi kembali pembelajaran penyebutan lafal dan intonasi pada huruf-huruf abjad jika mereka berkesulitan pengucapan lafal dan intonasi.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas I, maka dapat dikatakan bahwa upaya guru mengajarkan membaca pada siswa SD Negeri 6 Meulaboh menurut hasil wawancara bahwa guru saat mengajarkan membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat guru mengajak anak berdiri bersama-sama dan guru mempraktekkan pengucapan diucapkan oleh guru dan diikuti oleh anak bagaimana pengucapan lafal huruf abjad dan surah pendek yang baik dan benar, kemudian guru mengajarkan membedakan huruf abjad dari a sampai z, mengajarkan pengajaran dilakukan secara berulang-ulang dan bila anak masi berkesulitan guru mengajarkan anak secara individual agar anak lebih memahami pembelajaran yang diajarkan, menglafalkan huruf-huruf abjad harus dijelaskan secara berulang.

Pertanyaan *ketiga* yang peneliti ajukan adalah:

Bagaimana cara ibu mengetahui siswa telah mampu membaca ?

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan RSM, Guru kelas I SD Negeri 6 Meulaboh, SD Negeri 6 Meulaboh, 30 Juli 2024

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan RSM, Guru kelas I SD Negeri 6 Meulaboh, SD Negeri 6 Meulaboh, 30 Juli 2024

“Untuk mengetahui seorang anak sudah mampu membaca atau belum biasanya ibu meminta anak untuk membaca langsung dengan didampingi dan disimak, jadi anak yang tidak bisa membaca biasanya akan menunjukkan tanda atau ciri khusus, misalnya jika anak diminta untuk membaca, mereka akan lama sekali untuk mengeja satu kata, mereka sering menyebut huruf dengan tidak teratur, dan tidak mampu menunjukkan kata yang dieja bahkan tidak jarang mereka mengeja kata yang bukan diminta untuk dibaca dan ada yang belum bisa membaca sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I dapat diketahui bahwa ada beberapa anak yang bisa memahami isi bacaan pada pelajaran dan ada juga terdapat anak tidak bisa memahami isi bacaan, karena terkendala pada anak yang masih mengeja saat membaca dan ada juga anak yang belum bisa membaca.

Pertanyaan *keempat* yang diajukan peneliti adalah :

Bagaimana cara Ibu mengajarkan siswa menulis ?

“Upaya ibu dalam mengajar anak-anak adalah dengan menggunakan metode yang melibatkan penggunaan papan tulis untuk menulis huruf-huruf secara perlahan-lahan. Ibu juga menggunakan media kartu huruf dan papan huruf untuk membantu mereka memahami huruf-huruf tersebut dengan baik. Setelah itu, Ibu meminta mereka menuliskan huruf-huruf tersebut dibuku tulis mereka. Kemudian ibu memeriksa tulisan mereka di tempat duduk masing-masing. Jika ada kesalahan maka akan ibu bimbing untuk menulis kalimat dengan benar. Sebelumnya ibu juga melatih mereka untuk memegang pensil dengan benar dan memperhatikan agar tulisan mereka rapi dan sesuai dengan garis-garis di kertas. Ibu juga memberikan perhatian penuh saat pelajaran agar anak-anak merasa didukung dan termotivasi dalam belajar. Selain latihan menulis dibuku tulis, Ibu juga kadang-kadang meminta mereka menulis di papan tulis. Ibu mengajar dengan kesabaran dan secara berulang-ulang agar mereka terbiasa menulis setiap hari.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak di kelas I saat mengajar guru harus mengetahui cara pengajaran yang baik untuk anak, seperti mengajarkan anak cara menulis guru mengajarkan dengan cara membimbing,

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan RSM, Guru kelas I SD Negeri 6 Meulaboh, SD Negeri 6 Meulaboh, 30 Juli 2024

memberikan perhatian penuh, mendekatkan diri terhadap anak-anak supaya mereka bersemangat saat belajar, guru juga mengajari anak-anak penuh dengan kesabaran dan perlahan-lahan. Guru disini lebih sering mengajarkan pembelajaran melatih secara berulang-ulang pada anak agar anak lebih memahami pembelajaran.

Pertanyaan *kelima* yang diajukan oleh peneliti adalah :

Bagaimana cara ibu mengetahui siswa telah mampu menulis ?

“Biasanya Ibu mengetahui apakah seorang anak telah mampu menulis dengan mengamati saat mereka menulis langsung di kelas. Ibu memberikan tugas menulis dan memperhatikan bagaimana mereka menyelesaikan tugas tersebut. Anak-anak yang belum mampu menulis mungkin akan memerlukan waktu lebih lama dan seringkali menulis huruf-huruf yang terbalik misalkan (p menjadi b), dan tidak mampu menulis kata-kata dengan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bisa mengetahui kemampuan menulis anak dilihat dari latihan menulis didalam kelas. Jika anak tersebut sudah lancar menulis maka anak tersebut bisa menyelesaikan tulisannya secara tepat waktu. Sebaliknya jika ada anak yang belum bisa menulis, anak tersebut akan melihat proses menulisnya yang masih terdapat kesalahan saat menulis huruf-huruf yang salah. Selain itu anak yang kurang mampu menulis akan lama sekali untuk menulis, dan mereka sering menulis huruf dengan terbalik (p menjadi b), dan tidak mampu menulis kata-kata yang tepat serta saat latihan menulis anak tidak bisa menyelesaikannya secara tepat waktu.

Pertanyaan *keenam* yang peneliti ajukan adalah :

Apa saja faktor penghambat dalam mengajarkan siswa membaca dan menulis?

“Faktor penghambatnya yaitu suasana belajar yang kurang kondusif,. Gangguan-gangguan yang menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif ini disebabkan oleh anak didalam kelas itu

sendiri. Misalnya, ada anak berjalan-jalan ketika ibu sedang menerangkan pelajaran, anak mengobrol dan bercanda ketika guru menerangkan pelajaran dan ketika sedang membaca bersama-sama, anak makan dikelas ketika jam pelajaran, anak yang mengganggu temannya ketika mengerjakan tugas.⁴⁸

Rendahnya minat anak dalam membaca dan menulis karena anak lebih suka bermain dengan teman dan bermain game.”⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yaitu juga dapat berasal dari suasana kurang kondusif, dan anak itu sendiri yang kurang termotivasi.

Pertanyaan *ketujuh* yang diajukan peneliti adalah :

Bagaimana cara ibu mengatasi anak yang belum mampu membaca dan menulis ?

“Cara kami selaku guru di SD Negeri 6 Meulaboh untuk mengatasi anak yang belum mampu membaca dan menulis yaitu dengan cara mengulang kembali pembelajaran sebelumnya dan memberikan jam pelajaran tambahan di rumah/ di sekolah sewaktu pulang sekolah minimal dalam seminggu 2 sampai 3 kali pertemuan.”

C. Pembahasan

Menurut Bogdan & Biklen (2020) Observasi dalam penelitian kualitatif tidak hanya tentang durasi, tetapi juga tentang intensitas dan kedalaman pengamatan. Observasi selama 6 hari bisa cukup jika dilakukan dengan fokus, menggunakan waktu yang tepat, dan mencakup variasi aktivitas kelas.⁵⁰ Peneliti melakukan penelitian dalam jangka waktu 6 hari.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan RSM, Guru kelas I SD Negeri 6 Meulaboh, SD Negeri 6 Meulaboh, 30 Juli

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan RSM, Guru kelas I SD Negeri 6 Meulaboh, SD Negeri 6 Meulaboh, 30 Juli 2024

⁵⁰ Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2020). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th Edition). Boston: Allyn & Bacon.

Penelitian selama 6 hari dianggap cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian, terutama jika fokusnya adalah pada aspek tertentu, seperti metode mengajar, penggunaan media pembelajaran, atau tingkat keterlibatan siswa. Dalam waktu singkat ini, data yang relevan dapat diperoleh, terutama jika kegiatan yang diamati dilakukan secara berulang atau mengikuti pola yang sistematis. Selain itu, hasil observasi selama 6 hari menunjukkan konsistensi, sehingga dianggap cukup untuk menggambarkan pola pengajaran dan respons siswa.

- Pada hari pertama tanggal 15 Juli 2024, beberapa siswa masih kesulitan mengeja dan membedakan huruf, serta menulis huruf dengan terbalik. Guru dengan sabar membimbing mereka, memberikan perhatian lebih, menuntun tangan saat menulis, dan meminta siswa menulis kalimat. Guru juga memberikan pujian atas kemajuan mereka, mengajak siswa mengucapkan huruf bersama, dan memberi PR untuk latihan di rumah.
- Pada hari kedua tanggal 23 Juli 2024, beberapa siswa masih kesulitan memahami isi teks bacaan dan lambat menulis. Guru meminta siswa menulis huruf di papan tulis tanpa membedakan mereka, memastikan semua siswa bisa mengikuti. Guru juga memberikan buku bergambar dan menggunakan media papan huruf untuk membantu pembelajaran.
- Pada hari ketiga tanggal 24 Juli 2024, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengeja dengan benar dan menulis

huruf, seperti menulis huruf (b dan d) secara terbalik. Untuk membantu siswa memperbaiki kesalahan tersebut, guru memberikan latihan menulis di papan tulis sambil membimbing mereka secara langsung. Selain itu, guru juga memberikan pekerjaan rumah (PR) agar siswa dapat berlatih lebih banyak di rumah dan meningkatkan kemampuan mereka.

- Pada hari keempat tanggal 25 Juli 2024, guru dengan sabar membantu siswa yang kesulitan mengeja dengan cara mendatangi tempat duduk mereka satu per satu untuk memberikan bimbingan secara langsung. Guru memperhatikan bahwa masih ada siswa yang melakukan kesalahan dalam menulis kata, sehingga ia membimbing mereka dengan sabar untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Bagi siswa yang sudah menunjukkan kemajuan, seperti mampu membaca dengan baik, guru memberikan pujian, misalnya dengan berkata, "Pintar sekali anak ibu!" untuk memberikan motivasi kepada mereka. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran, seperti papan huruf dan buku yang berisi huruf-huruf berwarna, untuk menarik perhatian siswa dan membantu mereka lebih memahami pelajaran.
- Pada hari kelima tanggal 27 Juli 2024, guru mendapati bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan yang diberikan. Selain itu, beberapa siswa juga

kurang tepat dalam menulis kata-kata, sehingga mereka membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Untuk membantu siswa yang kesulitan, guru mendekati mereka secara langsung, memegang tangan mereka, dan menuntun gerakan tangan saat menulis agar mereka dapat menulis dengan benar. Guru juga menggunakan buku yang berisi teks bacaan sebagai alat bantu pembelajaran, sambil memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengeja kata-kata dengan jelas dan benar. Upaya ini dilakukan agar siswa lebih mudah memahami isi teks serta memperbaiki kemampuan mereka dalam membaca dan menulis.

- Pada hari keenam tanggal 29 Juli 2024, Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengeja teks bacaan dengan lancar dan juga lambat dalam menulis kalimat dengan benar. Untuk membantu mereka, guru mendatangi meja siswa satu per satu dan mengajarkan mereka cara mengeja dengan benar. Guru juga meminta siswa untuk menulis di buku mereka terlebih dahulu, kemudian meminta mereka maju ke depan kelas untuk menulis di papan tulis sebagai latihan tambahan. Selama proses ini, guru memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang berhasil, seperti mengatakan "Bagus sekali!" untuk memotivasi mereka. Guru memastikan untuk tidak membedakan siswa yang belum bisa membaca dengan baik, karena ia ingin

memastikan semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar. Selain itu, guru juga menggunakan media papan huruf untuk membantu siswa lebih mengenal huruf, lalu meminta mereka maju ke depan untuk menyebutkan huruf-huruf tersebut secara bergiliran. Semua usaha ini dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka dengan cara yang menyenangkan dan tidak membebani.

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di SD Negeri 6 Meulaboh

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas I pada SD Negeri 6 Meulaboh sebagai berikut :

Guru memulai proses pengajaran dengan memperkenalkan huruf-huruf alfabet, baik huruf kecil maupun huruf kapital, menggunakan papan huruf sebagai media pembelajaran. Guru menjelaskan satu per satu huruf dengan jelas dan menarik perhatian siswa. Setelah itu, guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas secara bergantian guna membaca huruf-huruf yang telah diperkenalkan. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan mengingat urutan dan bentuk huruf dari A hingga Z.

Untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, guru dengan sabar melatih mereka mengingat huruf dengan memberikan tugas menulis ulang huruf-huruf tersebut di buku latihan. Selain itu, guru

juga mengajak seluruh siswa untuk bersama-sama mengulang dan mengucapkan huruf-huruf secara berulang-ulang dalam suasana kelas yang interaktif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bentuk dan bunyi huruf.

Selanjutnya, dalam mengajarkan kemampuan membaca, guru memberikan buku cerita bergambar kepada siswa. Buku ini berisi kata sederhana yang disertai ilustrasi untuk membantu siswa memahami isi cerita. Salah satu bagian buku tersebut menampilkan dua gambar, yaitu gambar baju dan gambar duku. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan membedakan huruf "b" dan "d". Akibatnya, mereka membaca kata "baju" menjadi "daju" dan kata "duku" menjadi "buku".

Guru menyadari tantangan ini dan terus memberikan bimbingan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka. Dengan menggunakan pendekatan pengulangan, pembelajaran yang menyenangkan, dan memperbanyak latihan membaca, guru berharap siswa dapat lebih mudah mengenali perbedaan antara huruf-huruf yang mirip, seperti "b" dan "d". Hal ini dilakukan agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap.

- a. Dalam proses pembelajaran membaca dan menulis guru menyajikan pembelajaran membaca dan menulis, guru biasanya memulai kegiatan berdoa bersama siswa untuk memohon kelancaran dan keberkahan dalam belajar. Setelah itu, guru mengenalkan huruf-huruf kepada siswa, menjelaskan bentuk dan suara masing-masing huruf dengan cara

menuliskan huruf-huruf dipapan tulis. Selanjutnya, guru memberikan petunjuk tentang cara menulis huruf dengan benar, mulai dari posisi tangan yang tepat hingga urutan penulisan yang sesuai, agar siswa dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik sejak dini.

Menurut pendapat Udhiyanasari, guru dapat menggunakan materi pembelajaran yang menarik dan efektif, yang menggunakan pendekatan pengajaran yang visual, akan membantu peserta didik dalam mengidentifikasi huruf-huruf.⁵¹

- b. Didalam proses pembelajaran membaca, guru mengajarkan huruf vokal dengan cara mempraktikkan pengucapan lafal “a” secara jelas dan keras, lalu meminta siswa mengikuti bersama-sama. Selanjutnya, guru mengajarkan pembedaan huruf abjad dari A sampai Z dengan benar, serta meminta siswa menulis huruf-huruf tersebut secara berurutan di papan tulis dan buku.
- c. Guru memberikan perlakuan yang khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengondisikan tempat duduk peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis, memberikan tugas tambahan membaca dan menulis dirumah, dan selalu mengevaluasi peserta didik yang belum bisa membaca.

⁵¹ Udhiyana, K. Y, Upaya Penanganan....h.39-50

Guru sebagai pembimbing memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, sosial maupun spiritual.⁵²

- d. Guru juga memberikan perlakuan khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis seperti mengatur posisi tempat duduk lebih dekat dengan guru supaya guru lebih mudah untuk membimbingnya dalam membaca dan menulis akan tetapi pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa terlihat asik dengan pekerjaan lain, seperti memainkan pensil dan alat-alat tulis lainnya.

Seorang guru sebagai pengajar dalam kegiatan pembelajaran memberikan respon terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, mendengarkan secara aktif apa yang disampaikan siswa, membangun kepercayaan diri siswa.⁵³

- e. Metode pembelajaran membaca yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran membaca yaitu metode intonasi, dan penugasan. Sedangkan metode pembelajaran menulis guru mengajarkan siswa untuk menulis segala sesuatu mulai dari huruf hingga kalimat. Dalam pembelajaran menulis guru sangat berperan penting dikarenakan masih ada siswa yang masih harus dituntun dalam menulis.⁷

⁵² Siti Maemunawati, Peran Guru...h.9-13.

⁵³ Siti Maemunawati, Peran Guru...h.9-13

Guru harus memberikan perhatian yang ekstra terhadap peserta didik karena peserta didik sangat membutuhkan perhatian dan motivasi dari guru.⁵⁴

- f. Guru menunjukkan sikap positif dengan tetap bersemangat dalam menuntun siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, dan memberikan pujian kepada siswa yang bisa mengeja dan menulis dengan benar, saat guru memberi pujian pada mereka yang sudah mampu membaca dan menulis, itu bukan sekedar kata-kata, tapi juga tanda penghargaan atas perjuangan dan pencapaiannya.

Tugas guru adalah memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara misalnya memberikan pujian atau hadiah.⁵⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di kelas I adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pada siswa membimbing mereka secara langsung dan memberikan pembinaan agar mereka belajar dengan lebih giat dan bersungguh-sungguh, melatih konsentrasi siswa membaca dengan meminta siswa membaca satu-persatu kedepan kelas, dan melatih kemampuan menulis dengan

⁵⁴ Udhiyanasari, K.Y, Upaya Penanganan....h.39-50

⁵⁵ Dewi Safitri, Menjadi Guru profesional....h.10-12

menggunakan bantuan benda konkret melalui permainan kartu huruf dan papan huruf dengan menyusun huruf-huruf acak kemudian membentuk sebuah kata, serta mendatangi siswa di setiap tempat duduknya.

- b. Guru mengajarkan huruf vokal dengan mempraktikkan dan mengajak beberapa siswa berdiri di depan kelas untuk mengucapkan lafal "a" dengan suara keras dan mulut terbuka jelas. Siswa diminta untuk mengikuti pengucapan guru secara bersama-sama. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan pemahaman siswa. Jika siswa masih kesulitan, guru memberikan pengajaran individual untuk meningkatkan pemahaman mereka. Selanjutnya, guru mengajarkan perbedaan huruf abjad dari a hingga z, memastikan siswa mengetahui dan mempraktikkan penulisan huruf-huruf tersebut dengan benar. Siswa diminta untuk menuliskan huruf abjad di papan tulis maupun buku latihan sebagai latihan untuk melatih kemampuan mereka dalam menyebut dan menuliskan huruf.

2. Faktor Penghambat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I SDN 6 Meulaboh

Dalam wawancara bersama dengan wali kelas I bahwa siswa-siswa yang telah mengikuti pendidikan di sekolah ini belum menunjukkan perkembangan

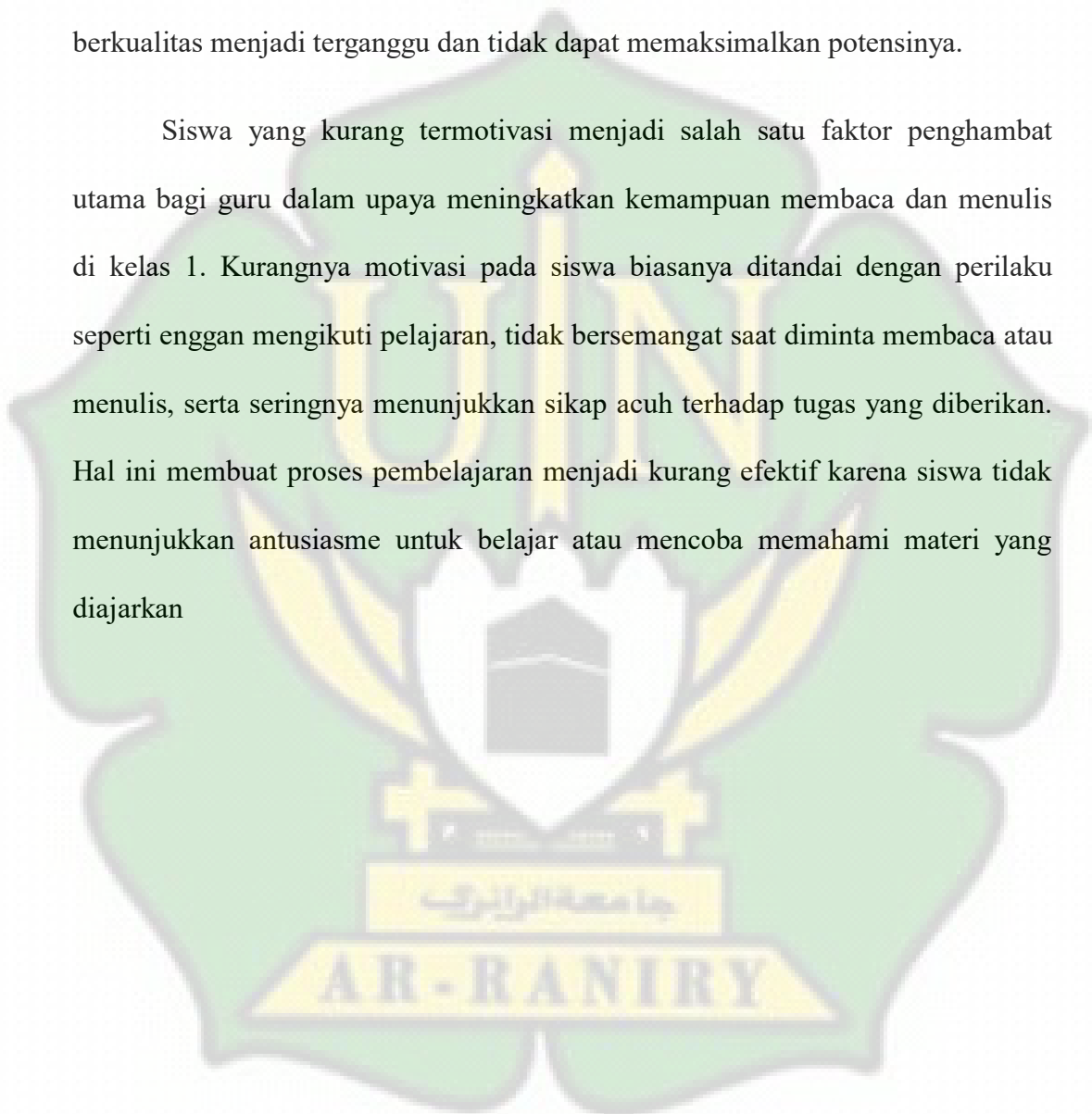
sesuai yang diharapkan karena siswa-siswa ini memiliki hambatan dalam dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran terdapat siswa-siswa yang kurang mampu membaca dan menulis. Bentuk-bentuk kurang mampunya membaca dan menulis pada siswa di SDN 6 Meulaboh ini disebabkan oleh siswa yang belum bisa mengenal huruf, kurang mampunya menulis, siswa yang masih mengeja saat membaca dan makna kata dalam kalimat. Kurang mampunya belajar membaca dan menulis juga dapat dikarenakan faktor penghambatnya antara lain seperti suasana belajar kurang kondusif, siswa itu sendiri kurang termotivasi.

Kondisi kelas yang kurang kondusif seringkali menjadi tantangan besar bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Di dalam kelas, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku tidak sesuai, seperti enggan untuk fokus pada materi pelajaran, berlarian ke sana kemari tanpa menghiraukan aturan, serta melakukan tindakan seperti menyontek saat diberikan tugas. Selain itu, beberapa siswa juga cenderung mengganggu teman-teman mereka yang sedang berusaha belajar dengan cara berbicara keras, menarik perhatian secara negatif, atau membuat suara gaduh.

Perilaku tersebut tidak hanya mengganggu konsentrasi siswa lain yang ingin belajar, tetapi juga memengaruhi dinamika kelas secara keseluruhan. Guru menjadi sulit untuk menyampaikan materi pelajaran dengan optimal karena harus sering mengalihkan perhatian untuk menenangkan siswa yang berperilaku tidak tertib. Akibatnya, waktu pembelajaran yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi terbuang untuk mengatasi masalah disiplin. Keadaan ini menyebabkan pembelajaran menjadi

kurang efektif, baik dari sisi guru maupun siswa. Guru mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena energi yang besar harus diarahkan pada pengelolaan kelas. Siswa yang seharusnya mendapatkan pembelajaran berkualitas menjadi terganggu dan tidak dapat memaksimalkan potensinya.

Siswa yang kurang termotivasi menjadi salah satu faktor penghambat utama bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis di kelas 1. Kurangnya motivasi pada siswa biasanya ditandai dengan perilaku seperti enggan mengikuti pelajaran, tidak bersemangat saat diminta membaca atau menulis, serta seringnya menunjukkan sikap acuh terhadap tugas yang diberikan. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa tidak menunjukkan antusiasme untuk belajar atau mencoba memahami materi yang diajarkan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap masalah yang terkait dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Di kelas I SDN 6 Meulaboh”** maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu :

1. Upaya yang dilakukan guru kelas I SD Negeri 6 Meulaboh dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yaitu :
 - a. Guru melakukan pendekatan pada anak dengan cara membimbing anak secara individual, memotivasi anak serta memberi pembinaan agar belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh.
 - b. Guru melatih konsentrasi anak membaca dengan meminta anak membaca satu-persatu kedepan kelas.
 - c. Guru melatih kemampuan menulis dengan menggunakan bantuan benda konkret melalui permainan kartu huruf dengan menyusun huruf-huruf acak kemudian membentuk sebuah kata, serta mendatangi anak disetiap tempat duduknya.
2. Faktor-faktor penghambat kemampuan membaca dan menulis siswa SD Negeri 6 Meulaboh yaitu :
 - a. Suasana kelas yang kurang kondusif
 - b. Anak yang kurang termotivasi

Karena adanya sebuah pembinaan dan pendekatan upaya pengajaran dari guru disini beberapa anak sudah mulai perlahan mengetahui, memahami dan mengerti saat pembelajaran, walaupun masih terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam membaca dan menulis.

B. Saran

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini maka khusus bagi guru-guru SD Negeri 6 Meulaboh hendaknya guru di sini harus benar-benar memahami berpikir inovatif bagaimana mengajarkan pembelajaran yang tepat bagi anak dan berstrategi saat mengajar. Pendekatan guru juga sangat berperan penting agar mengetahui perkembangan anak saat belajar. Guru harus mengetahui apa hambatan dan kesulitan anak dalam belajar, dan memahami apa kemauan anak, serta melakukan pendekatan pada anak dengan cara membimbing mengajarkan anak secara individual, memotivasi anak serta memberi pembinaan karena pada anak ini setiap individunya berbeda-beda, sesuai dengan apa kendala dan hambatan pada masing-masing anak. Upaya guru sangat mempengaruhi bagaimana cara meningkatkan kemampuan pada anak agar memberikan kontribusi yang terbaik bagi pendidikan untuk anak-anak.

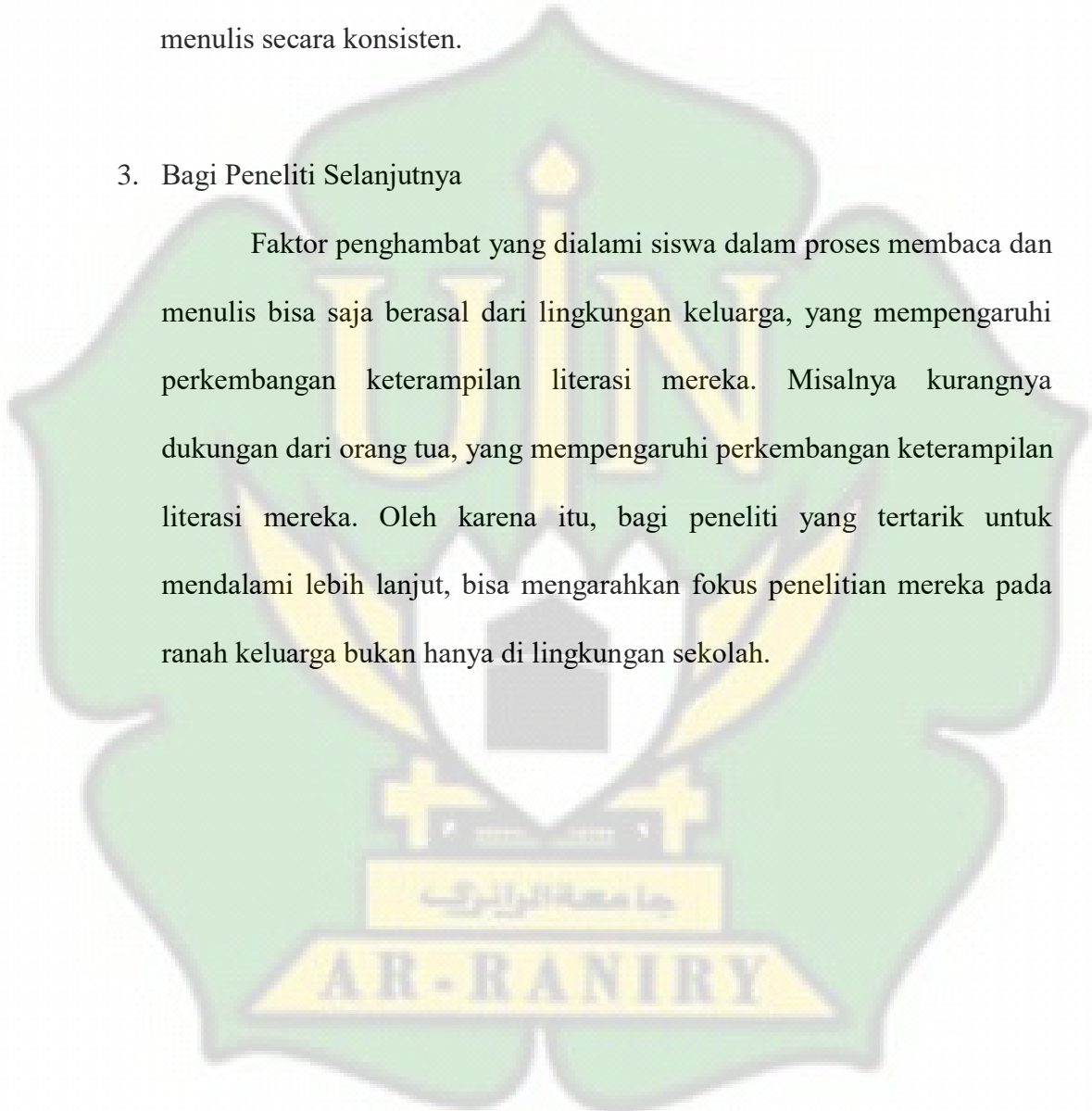
2. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah menyediakan fasilitas dan sarana prasarana agar guru dapat lebih optimal saat mengajar. Sekolah juga bisa menetapkan program pembacaan harian di waktu khusus setiap hari untuk

kegiatan membaca. Sekolah membangun keterampilan menulis dengan cara menulis secara teratur yaitu mengajak siswa untuk menulis setiap hari atau setiap minggu, ini akan membantu mereka melatih kemampuan menulis secara konsisten.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Faktor penghambat yang dialami siswa dalam proses membaca dan menulis bisa saja berasal dari lingkungan keluarga, yang mempengaruhi perkembangan keterampilan literasi mereka. Misalnya kurangnya dukungan dari orang tua, yang mempengaruhi perkembangan keterampilan literasi mereka. Oleh karena itu, bagi peneliti yang tertarik untuk mendalami lebih lanjut, bisa mengarahkan fokus penelitian mereka pada ranah keluarga bukan hanya di lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid. (2017) “*Guru Profesional*” . Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, (XVII)32
- Agustina Reni Ela Sitepe,(2009) *Pengajar Imajinatif*, Jakarta: PT INDEKS
- Asep Samsudin, “Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca Dan Menulis Samsudin Artikel Pembelajaran UPI pdf(UPI, 2012)
- Citra Ferawati Hutabarat, skripsi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mneulis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Laporan Pengamatan Kelas V Di MIS Qoriah Fadillah*, Skripsi, Medan: UIN, 2017,
- Darmayati Zuhdi dan Budiasih,(2001) *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*, Yogyakarta: PAS
- Dewi Safitri (2019). *Menjadi Guru Profesional Riau*: PT. Indragiri
- Erwin Harianto, “*Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*”, Jurnal Didaktika, Vo. 9, No.1,(IAI,2020),
- Hendry Guntur Tarigan,(1979). *Membaca Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Herisfani Fauziah,(2018).*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Tangerang*:
- Irju Indrawati (2015).*Manajemen sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta : Dee Publish
- Jatmikanurhadi, *Pentingnya Keterampilan Menulis dalam Era Digital*,2023
- Lexy J.Moleong,(2007). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M.Quraish Shihab, (2002).*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta:Lentera Hati
- Made Pidarta, (2007). *Landasan Pendidikan*,Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Muhammad Anwar,(2018), *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group

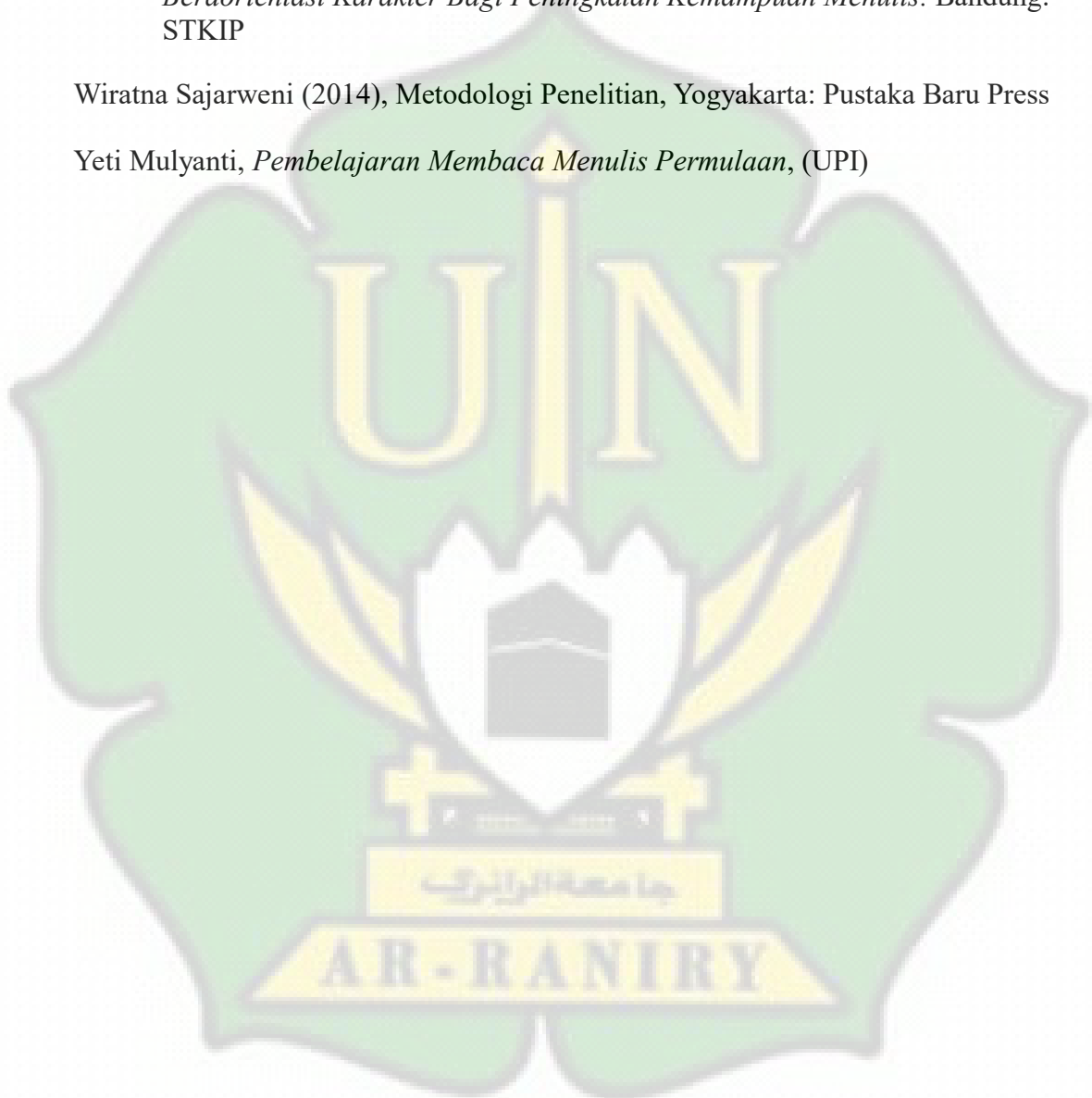
- Mulyadhi Kartanegara, *Seni Mengukir Kata : Kiat-Kiat Menulis Efektif*, (Bandung:Mirzan LearningCenter,2005)
- Nur Fitri,” *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,Skripsi*, Bengkulu:Iian Bengkulu, 2019,
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2009).*Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi. (1999). *Membaca Cepat dan Efektif* . Bandung: Sinar Baru
- Oemar Hamalik. (2013). *Proses Belajar Mengajar*, cet ke-15 Jakarta:Bumi Aksara
- Patristusius Istiarto Djiwandono. (2015). *Meneliti itu Tidak Sulit: Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Bahasa*, Yogyakarta: Deepublish
- Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung PT. Al-Ma'arif)
- Ramayulis. (2015). *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* Jakarta:Kalam Mulia
- Ria Anggraini, Skripsi, (2020). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelompok*. Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin
- Shellby Agustin, (2022). *Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Konseling (4)4
- Siti Anisatun Nafi'ah, (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siti Maemunawati, Muhammad Alif (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran Strategi KBM di Masa Pandemi*, Banten : 3M Media Karya Serang
- Soedarso. (2010). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2013, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: CV.Angkasa.

Udhiyanasari. (2019). K.Y, *Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta*”, *Journal of Special Education*. (3)1

Wikanengsi, (2013). *Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Beraorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis*. Bandung: STKIP

Wiratna Sajarweni (2014), *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Yeti Mulyanti, *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan*, (UPI)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-5848/Un.08/FTK.1/KP.07.6/8/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- KESATU** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-12560/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2023
- KEDUA** : Menunjuk Saudara :
- Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.**
Untuk Membimbing
Nama : Aina Tasvina
Nim : 200209057
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kelas I SD Negeri 6 Meulaboh
- KETIGA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KEEMPAT** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KEENAM** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 05 Agustus 2024
Dekan


Safrudin Muluk



Terdapat

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta,
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta,
- Kantor Pelayanan Perbidjajaran Negara (KPPN), di Banda Aceh,
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh,
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
- Yang bersangkutan,
- Arsip

Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan



**KEMENTERIAN AGAMA ·
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5537/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SD Negeri 6 Meulaboh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AINA TASVINA / 200209057**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Jeulingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di SD Negeri 6 Meulaboh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 Juli 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 30 Agustus
2024*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDN 6 Meulaboh



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 6 MEULABOH**

Jalan: Merdeka Kampung Belakang Meulaboh kode Pos 23612

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/120/SDN6/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 6 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Propinsi Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

| | |
|------------------------|---------------------------------------|
| Nama Lengkap | : AINA TASVINA |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Tempat / Tanggal Lahir | : Meulaboh, 10 Mei 2001 |
| Nim | : 200209057 |
| Jurusan | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Semester | : VIII |

Yang bersangkutan benar telah melakukan Penelitian di SD Negeri 6 Meulaboh, Guna untuk Penulisan Skripsi, pada Tanggal 23 Juli 2024 – 30 Juli 2024 dengan Judul Skripsi “ **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di Kelas 1 di SD Negeri 6 Meulaboh**”

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, sebagaimana bisa dipergunakan dengan mestinya.

Meulaboh, 2 Agustus 2024

Kepala Sekolah



NURIDA, S.Pd

NIP.19700920 200701 2 005

Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodigpmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat


Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

| | |
|---------------|--|
| Nama | : Aina Tasvina |
| NIM | : 200209057 |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Judul Skripsi | : Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis di SD Negeri 6 Meulaboh |
| Pembimbing 1 | : Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag |
| Pembimbing 2 | : - |

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Senin tanggal 05 bulan 08 tahun 2024 dengan nomor Paper ID 2427495589 Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "**LULUS**" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 28 % (\leq 35 %).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 05 Agustus 2024
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

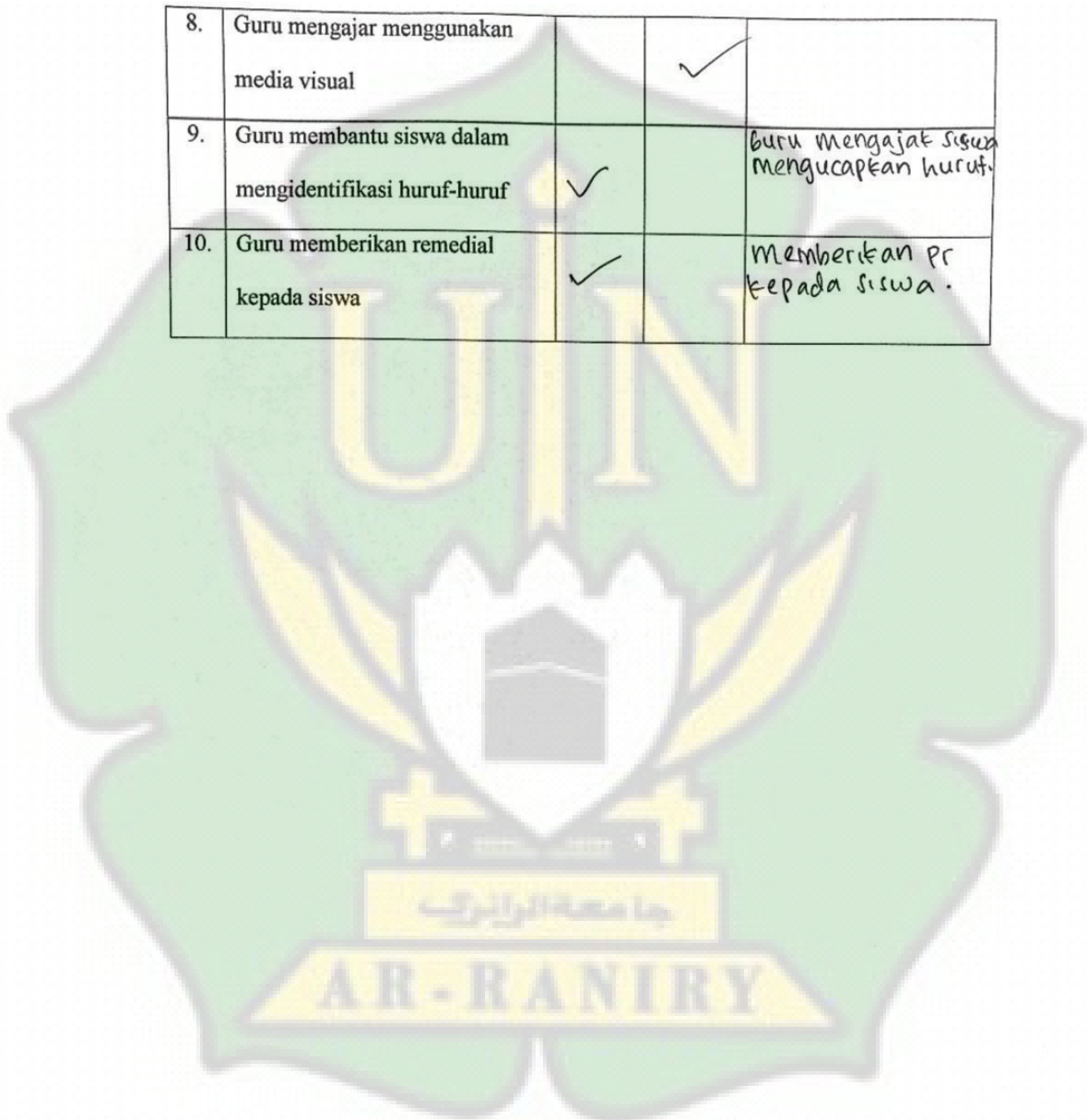

Azmir Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Guru

PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | 15 Juli 2024 | | Keterangan |
|----|--|--------------|-------|--|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca | ✓ | | Siswa masih salah dalam mengeja huruf dan masih sulit membedakan huruf. |
| 2. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan menulis | ✓ | | Siswa yang menulis namun hurufnya masih terbalik. |
| 3. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca | ✓ | | Guru mengajarkan siswa dengan sabar, memberikan perhatian lebih, dan membimbing siswa yang belum bisa membaca. |
| 4. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa menulis | ✓ | | Menuntun tangannya dalam menulis, mengarah siswa untuk menulis kalimat. |
| 5. | Guru menunjukkan sikap positif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis | ✓ | | Memberikan pujian seperti "Pintar sekali nak, semakin hari semakin Pintar dalam mengeja". |
| 6. | Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis | | ✓ | |
| 7. | Menggunakan materi pembelajaran yang menarik | | ✓ | |

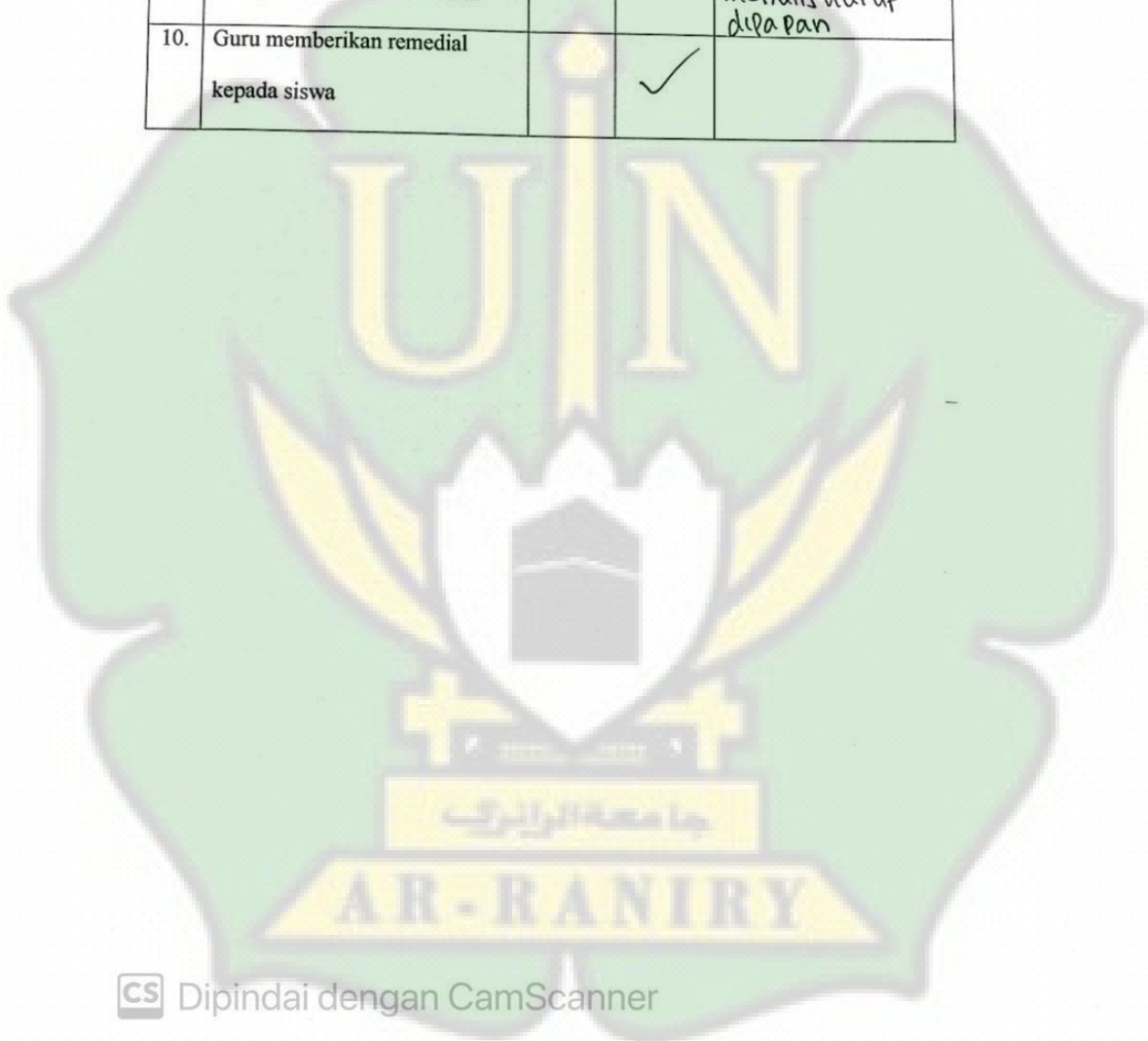
| | | | | |
|-----|--|---|---|--|
| 8. | Guru mengajar menggunakan media visual | | ✓ | |
| 9. | Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf | ✓ | | Guru mengajar siswa mengucapkan huruf. |
| 10. | Guru memberikan remedial kepada siswa | ✓ | | Memberikan pr kepada siswa. |



PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | 23 Juli 2024 | | Keterangan |
|----|--|--------------|-------|---|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca | ✓ | | tidak memahami isi teks bacaan |
| 2. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan menulis | ✓ | | Lambat dalam menulis |
| 3. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca | | ✓ | |
| 4. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa menulis | ✓ | | menguruk siswa menulis keapan |
| 5. | Guru menunjukkan sikap positif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis | ✓ | | tetap sabar menghadapi siswa. |
| 6. | Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis | ✓ | | Guru tidak membeda-bedakan siswa memastikan siswa harus bisa semua. |
| 7. | Menggunakan materi pembelajaran yang menarik | ✓ | | Buku yang bergambar |

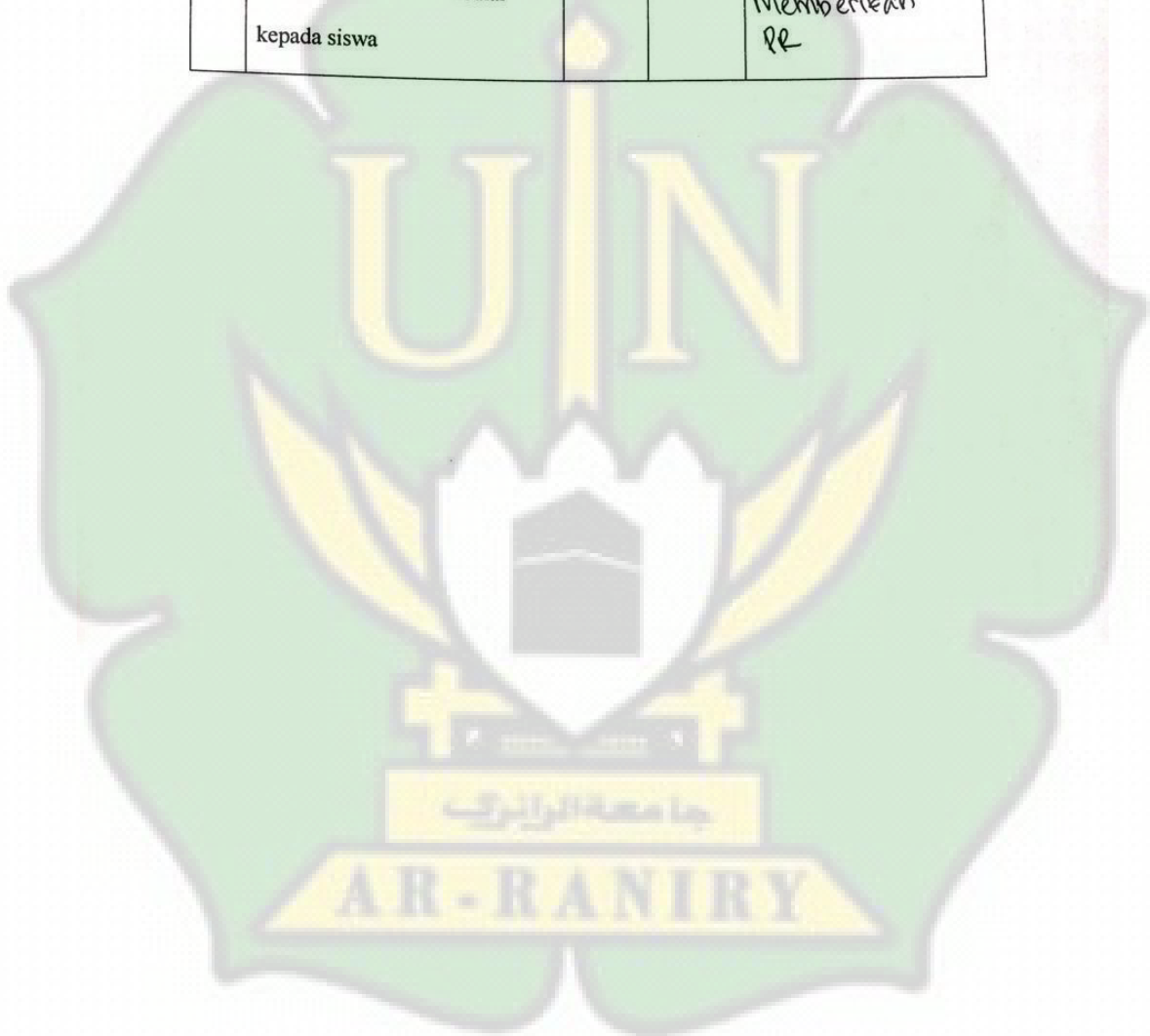
| | | | | |
|-----|--|---|---|---------------------------------------|
| 8. | Guru mengajar menggunakan media visual | ✓ | | menggunakan Papan huruf |
| 9. | Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf | | | menyuruh siswa menulis huruf di papan |
| 10. | Guru memberikan remedial kepada siswa | | ✓ | |



PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | 24 Juli 2024 | | Keterangan |
|----|--|--------------|-------|--|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca | ✓ | | Tidak tepat dalam mengeja |
| 2. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan menulis | ✓ | | Huruf masih terbalik misal (b menjadi d) |
| 3. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca | | ✓ | |
| 4. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa menulis | | ✓ | |
| 5. | Guru menunjukkan sikap positif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis | | ✓ | |
| 6. | Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis | | ✓ | |
| 7. | Menggunakan materi pembelajaran yang menarik | | ✓ | |

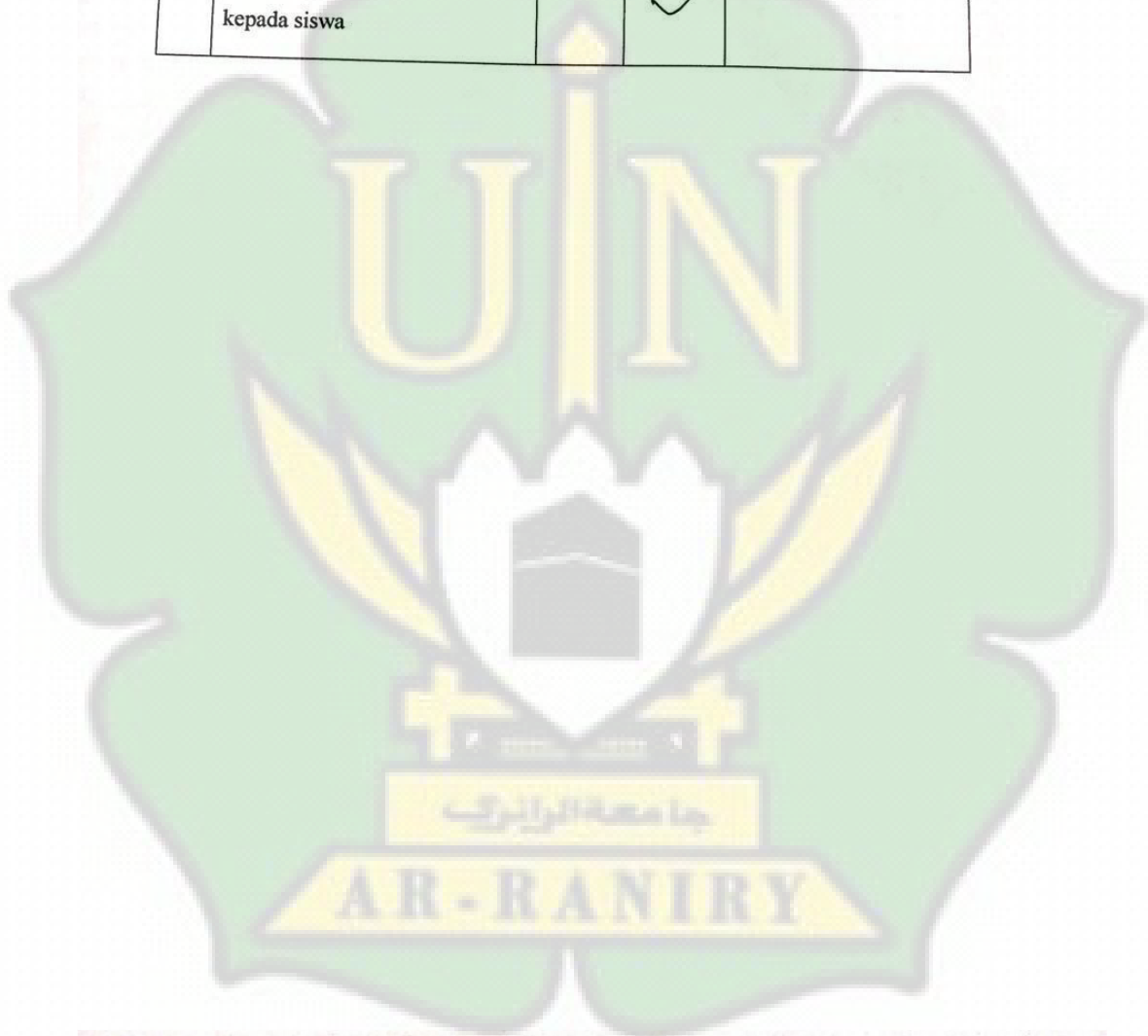
| | | | | |
|-----|--|---|---|--|
| 8. | Guru mengajar menggunakan media visual | | ✓ | |
| 9. | Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf | ✓ | | Menggunakan cara murid kedepan menulis dipapan |
| 10. | Guru memberikan remedial kepada siswa | | | Memberikan PR |



PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | 25 Juli 2024 | | Keterangan |
|----|--|--------------|-------|--|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca | ✓ | | Tidak memahami teks bacaan dalam buku. |
| 2. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan menulis | ✓ | | Salah dalam menulis kalimat |
| 3. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca | ✓ | | Membantu siswa menuntun dalam mengeja |
| 4. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa menulis | | ✓ | |
| 5. | Guru menunjukkan sikap positif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis | ✓ | | Memberikan pujian kepada siswa yang bisa membaca |
| 6. | Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis | | ✓ | |
| 7. | Menggunakan materi pembelajaran yang menarik | | ✓ | |

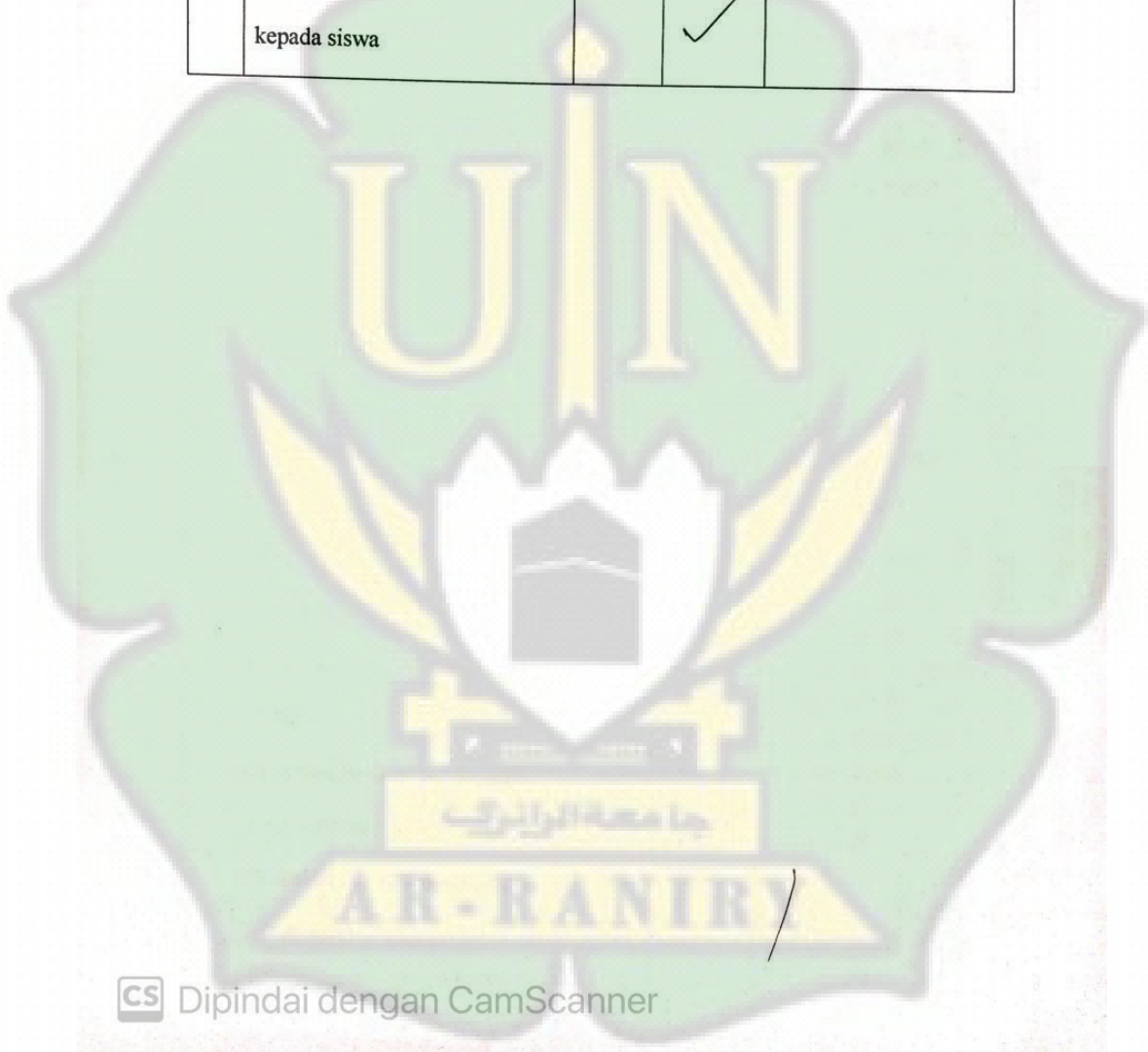
| | | | | |
|-----|--|---|---|------------------------------------|
| 8. | Guru mengajar menggunakan media visual | ✓ | | Buku yang berwarna dan papan huruf |
| 9. | Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf | ✓ | | menggunakan papan huruf |
| 10. | Guru memberikan remedial kepada siswa | | ✓ | |



PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | 27 Juli 2014 | | Keterangan |
|----|--|--------------|-------|----------------------------------|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca | ✓ | | Sulit Memahami isi teks bacaan |
| 2. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan menulis | ✓ | | Kurang tepat dan Menulis kata. |
| 3. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca | | ✓ | |
| 4. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa menulis | ✓ | | Tangannya dipegang dan dituntun. |
| 5. | Guru menunjukkan sikap positif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis | | ✓ | |
| 6. | Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis | | ✓ | |
| 7. | Menggunakan materi pembelajaran yang menarik | | ✓ | |

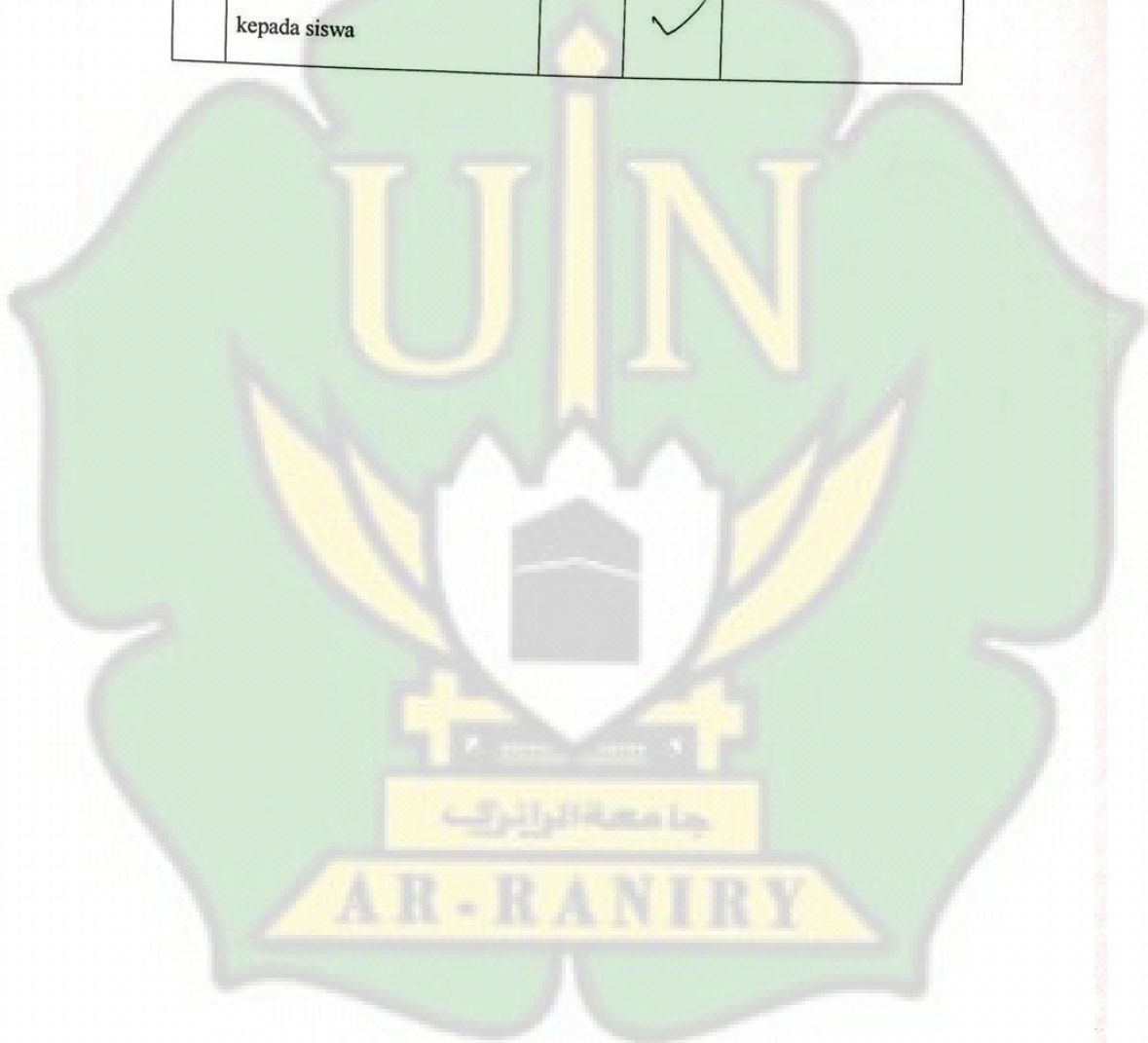
| | | | | |
|-----|--|---|---|---------------------------------------|
| 8. | Guru mengajar menggunakan media visual | | ✓ | |
| 9. | Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf | ✓ | | menggunakan buku tema yg ada teksnya- |
| 10. | Guru memberikan remedial kepada siswa | | ✓ | |



PEDOMAN OBSERVASI

| No | Aspek yang diamati | 29 Juli 2024 | | Keterangan |
|----|--|--------------|-------|--|
| | | Ada | Tidak | |
| 1. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan membaca | ✓ | | Lambat dalam mengeja teks bacaan. |
| 2. | Kondisi siswa yang mengalami kesulitan menulis | ✓ | | Lambat dalam menulis kalimat |
| 3. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca | ✓ | | Guru mengunjungi siswa kemajanya untuk diajarkan dan diajarkan untuk mengeja |
| 4. | Memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang belum bisa menulis | ✓ | | menguruh siswa menulis dibuku kemudian maju kedepan menulis dipapan tulis. |
| 5. | Guru menunjukkan sikap positif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis | ✓ | | Mengapresiasi dan memuji siswa |
| 6. | Guru memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis | ✓ | | Tidak membedakan siswa yang bisa membaca dengan siswa yg belum bisa membaca. |
| 7. | Menggunakan materi pembelajaran yang menarik | ✓ | | Dengan gambar yang ada dibuku tema |

| | | | | |
|-----|--|---|---|---|
| | media visual | ✓ | | Papan huruf |
| 9. | Guru membantu siswa dalam mengidentifikasi huruf-huruf | ✓ | | Menggunakan Papan huruf siswa maju kedepan untuk menyebutkannya |
| 10. | Guru memberikan remedial kepada siswa | | ✓ | |



Lampiran 6 : Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1. | Bagaimana cara ibu mengelola beragam karakter anak-anak dikelas I untuk membantu mereka belajar membaca dan menulis? | Anak punya karakter yg beda. Setiap hari ibu menghadapi 21 siswa dengan karakter yang berbeda. menjadi ^{suatu} rintangan untuk ibu dalam mengajarkan mereka membaca dan menulis. ibu selalu berusaha |
| 2. | Bagaimana upaya ibu mengajarkan siswa membaca? | Metode pengajaran intonasi. ibu mengajar dengan cara mempraktekan dikelas dan murid mengikutinya. |
| 3. | Bagaimana cara ibu mengetahui siswa telah mampu membaca ? | Menguruh siswa untuk langsung membaca. yang tidak bisa biasanya ejaannya kurang tepat. |
| 4. | Bagaimana upaya ibu mengajarkan siswa menulis? | Melatih siswa dalam memegang pensil, menggunakan media kartu huruf. lalu siswa tulis kedepan. |
| 5. | Bagaimana cara ibu mengetahui siswa telah mampu menulis? | Memberikan tugas kepada siswa, kalau ada yang tidak bisa biasanya huruf terbalik. |
| 6. | Apa saja faktor penghambat dalam mengajarkan siswa membaca dan menulis? | - Suasana kelas ya kurang kondusif - Anak yg lalai bermain |
| 7. | Bagaimana cara ibu mengatasi jika ada siswa yang belum mampu membaca dan menulis? | Memberikan jam tambahan dan mengulang kembali pembelajaran. |

DOKUMENTASI

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I



Guru menuntun siswa dalam membaca



Guru mengajar menggunakan papan huruf



Guru menulis huruf-huruf di papan tulis



Guru membantu siswa dalam menulis



Buku bacaan siswa kelas 1